

**NILAI TAUHID PADA TOKOH AYYAS
DALAM NOVEL *BUMI CINTA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH :
EKI YUNIARTI
NIM 1600888201031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing Skripsi ini, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Eki Yuniarti

NIM : 1600888201031

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta*
Karya Habiburrahman El Shirazy

Telah disetujui dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, September 2020

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Supriyati, M.Pd.

Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 September 2020

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP-1 Universitas Batanghari

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.	Ketua	_____
Supriyati, M.Pd.	Sekretaris	_____
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M.Pd.	Penguji	_____

Disahkan Oleh,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan FKIP
Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eki Yuniarti
NIM : 1600888201031
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Tengah, 26 Juni 1983
Alamat : Muaro Tebo
Judul Skripsi : Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, September 2020

Yang membuat pernyataan,

Eki Yuniarti

MOTO

Sertakan nama Allah dalam setiap langkah, sebab ALLah akan meringankan beban hamba-Nya yang mau berusaha dan berikhtiar

Tanamkan kesabaran di sanubari, ikhlas menerima apa yang telah terjadi, dan berjuang untuk apa yang akan dihadapi

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati saya yang terdalam saya sampaikan kepada Allah Swt. atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Rasulullah SAW.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahandaku dan Ibundaku, Suami tercinta serta anak-anakkuyang selalu memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kasih cinta. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan bantuan, doa nasihat, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Yuniarti, Eki. 2020. Skripsi. *Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata kunci: *nilai tauhid, novel*

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengacu pada tiga aspek, yaitu: (1) aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah, (2) aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah, dan (3) aspek perwujudan nilai tauhid sifat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, karena pada teks novel yang berwujud kutipan-kutipan kalimat yang menjelaskan aspek perwujudan nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Data sekunder menggunakan buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan nilai tauhid. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tauhid pada tokoh Ayyas yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yang mengacu pada tiga aspek, yaitu: (1) Aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar dalam keyakinan pada tokoh Ayyas yang selalu meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini Allahlah yang berkuasa dan berhak terhadap dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar pada 31 kutipan. (2) Aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah tergambar pada tokoh Ayyas yang meyakini Allah dalam bentuk peribadahan dalam bentuk sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap, dan berbagai macam ibadah lainnya. Keseluruhan dari aspek ini tergambar pada 71 kutipan. (3) Aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada tindakan pada tokoh Ayyas yang selalu menyebut sifat Allah dalam setiap perkataannya. Keseluruhan dari aspek ini tergambar pada 10 kutipan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat dan karunia-Nya Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Pembuatan skripsi bukanlah perkara yang mudah, butuh pengetahuan yang khusus dan paham dalam penulisan skripsi. Untuk itu, sangat dibutuhkan bimbingan dari para ahli yang menguasai dalam bidang ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan serta rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi, antara lain kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis dari awal hingga akhir dan selalu memberikan motivasi, masukan dan arahan serta bimbingan dengan teliti hingga selesainya skripsi ini.

5. Ibu Supriyati, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, serta bantuan yang tulus dan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan arahan perbaikan dalam skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama perkuliahan.
9. Keluarga tercinta dan suami tersayang terutama Nafri Junaidi, S.H., M.H., Ayahanda Dahrizal dan Ibunda Hasdiana dan seluruh keluarga yang tiada henti memberikan doa dan memberi perhatian, nasehat, semangat serta kasih sayang dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2016 yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1.2.1 Fokus Penelitian	7
1.2.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Karya Sastra	10

2.1.1 Pengertian Karya Sastra.....	10
2.1.2 Manfaat Karya Sastra	12
2.1.3 Jenis Karya Sastra.....	12
2.2 Pengertian Novel	13
2.2.1 Unsur-unsur Pembangun Novel.....	14
2.2.1.1 Unsur Intrinsik.....	15
2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik	17
2.3 Nilai Agama.....	19
2.3.1 Nilai Tauhid	20
2.3.1.1 Perwujudan Nilai Tauhid.....	21
2.4 Pendekatan Struktural.....	25
2.5 Penelitian yang Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Data dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Data.....	33
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Kutipan-kutipan Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Rububiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	37
4.1.2 Kutipan-kutipan Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Uluhiyah pada	

Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	40
4.1.3 Kutipan-kutipan Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	47
4.2 Pembahasan	48
4.2.1 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Rububiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	48
4.2.2 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Uluhiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	54
4.2.3 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	60
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Kegiatan Penelitian.....	32
2. Format Pengumpulan Data Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	35
3. Format Analisis Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	36

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Tabulasi Data.....	70
2. Sinopsis	128
3. Biografi Pengarang	131
4. Riwayat Hidup Penulis.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang. Melalui proses kreatif pengarang dalam menciptakan sebuah karya, dari yang tidak ada menjadi ada. Bentuk karya sastra berupa gambaran kehidupan pengarang, yang bisa dikatakan sebagai perwakilan dari kisah kehidupan pengarang. Kisah tersebut biasanya diperoleh dari kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial pengarang. Maka di dalam karya sastra sering ditemukan kisah yang menceritakan kehidupan seseorang dalam bermasyarakat hingga kisah yang mengangkat perjuangan seseorang dalam menggapai cita-cita.

Karya sastra ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah. Untuk menambah kesan keindahannya karya sastra biasa menggunakan kosakata yang tepat. Karya sastra tersebut tetap dapat menyampaikan apa yang menjadi tujuan pengarang tanpa harus mengurangi keindahan nilai bahasanya. Sehingga karya sastra selalu menyenangkan untuk dibaca. Karya sastra yang indah dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan akan membuat pembaca menjadi terhibur.

Karya sastra bukan sekadar ilmu, tetapi seni. Karya sastra bisa disebut karya seni karena memiliki nilai seni yang luar biasa. Melalui proses kreatif terciptalah karya sastra yang bernilai tinggi. Dibutuhkan pemahaman khusus untuk menikmatinya. Sayang sekali bila karya sastra yang bernilai seni tinggi dipahami oleh orang yang memiliki pemahaman dangkal tentang karya sastra.

Hasil karya sastra baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra apabila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasa baik dan indah. Susunan kata beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum dihati pembaca. Bentuk dan isi karya sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam dihati para pembaca sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya sastra tersebut tidak dapat disebut sebagai karya sastra, begitu juga sebaliknya. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan ide, gagasan, pandangan hidup, dan nilai-nilai religi yang bermanfaat bagi penikmat sastra. Situasi waktu dan keadaan yang terjadi pada masyarakat sangat mempengaruhi dan juga dapat menentukan proses terciptanya karya sastra. Tujuannya untuk memperoleh acuan dalam membantu dan memahami kajian karya sastra tersebut.

Sebuah karya sastra dapat dikatakan bernilai sastra tinggi jika karya itu mampu memberikan hiburan kepada pembaca serta mampu memberikan pengajaran positif bagi pembacanya. Karya sastra yang hanya mampu memberikan hiburan tanpa ada manfaat akan terasa gersang. Demikian pula karya sastra yang hanya mampu memberikan manfaat dan tidak mampu memberikan hiburan bagi pembaca akan terasa hambar.

Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hal ini mungkin telah dirasakan oleh semua penikmat sastra termasuk diri penulis pribadi. Kenapa penulis katakan seperti itu, karena penulis pernah merasakan sesuatu yang berbeda setelah membaca sebuah karya sastra. Ketika membaca

sebuah karya sastra, penulis terbawa oleh suasana yang ditimbulkan oleh karya sastra tersebut. Terkadang penulis merasa bahagia dan puas melihat tokoh yang diceritakan dalam karya sastra tersebut berakhir dengan bahagia.

Jenis-jenis karya sastra jika dilihat dari bentuknya terdiri dari tiga bentuk, yaitu prosa, puisi, dan drama. Pembahasan dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada prosa, yaitu novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat umumnya. Jalan ceritanya tidak jauh dari masyarakat. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas. Menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, dan lebih detail. Banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih luas, melukiskan suka, duka, cinta, dan adat istiadat.

Novel menyampaikan gambaran kehidupan pengarang kepada pembacanya. Meneliti perwujudan nilai religi dalam sebuah novel akan melahirkan suatu potensi yang bernilai positif bagi pembaca. Perwujudan nilai religi dalam karya sastra yang diciptakan terbentuk dari kepribadian individu tokoh dan ketaatannya. Nilai religi merupakan ukuran didalam menilai ketaatan manusia dalam berhubungan dengan Sang pencipta-Nya.

Tidak sedikit novel yang berisi nilai religi dengan kemerosotan iman yang dialami oleh manusia sekarang ini. Melalui novel pengarang menciptakan sebuah karya sastra bukan hanya sekadar untuk dibaca. Diharapkan novel-novel yang mengandung nilai religi dapat meningkatkan keimanan manusia. Pembaca dapat mencontoh sifat baik yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Karya sastra dapat digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang matang dan dewasa. Karya sastra juga merupakan sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai religi secara mendalam. Melalui sifat dan sikap tokoh yang diperankan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang hadir tanpa mengikuti perkembangan masyarakat akan menjadi bacaan yang tidak menarik untuk dibaca.

Banyak novel religi yang mengisahkan nilai tauhid. Nilai tauhid merupakan keyakinan akan adanya Allah yang Mahasempurna, Mahakuasa, dan kesempurnaan lainnya. Keyakinan tersebut akan membawa seseorang untuk mempercayai adanya Malaikat-malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah, Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah, takdir, dan mempercayai kehidupan sesudah mati. Dengan kata lain, mereka yang benar-benar bertauhid selalu peka dan terpanggil kesadarannya untuk memerdekakan, membebaskan, dan memberdayakan umat manusia dari segala macam eksploitasi yang membuat kehidupan ini menjadi nista, sekaligus jangan sampai terjangkiti penyakit yang menghancurkan hakikat keimanan seseorang.

Nilai tauhid membahas persoalan-persoalan tentang hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia sesama manusia agar tidak terjadi ketimpangan. Bersumber kepada Kitab Suci dan Hadis Nabi. Diharapkan pembaca dapat menangkap ajaran-ajaran dan petunjuk-petunjuk yang ada dalam kedua sumber tersebut. Karena kalau tidak mendapat bimbingan dari kedua sumber tersebut, sangat mungkin akal akan memasuki perjalanan yang sesat terutama dalam memahami tentang keesaan dan keberadaan Tuhan.

Penulis memilih novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy karena novel *Bumi Cinta* merupakan novel *Mega Bestseller*. Seperti biasa novel-novel karya Habiburrahman sebelumnya yang menjadi *Mega Bestseller*, novel *Bumi Cinta* juga sangat laris di pasaran.

Dilihat dari isinya novel *Bumi Cinta* merupakan novel religi yang banyak sekali terkandung nilai-nilai religi atau pesan dan amanat yang disampaikan oleh tokoh Ayyas untuk para pembaca. Melalui cerita, sikap, kepribadian, dan tingkah laku tokoh diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan religi khususnya nilai-nilai tauhid yang telah diamanatkan.

Habiburrahman merupakan satu sosok yang “fenomena multitalent”. Selain dikenal sebagai novelis, Habiburrahman juga dikenal sebagai dai, penyair, sastrawan, budayawan, sekaligus sutradara. Dalam kapasitasnya yang *multitalent* itulah tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional.

Beberapa negara yang pernah mendatulnya untuk berbicara antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Saudi Arabia, Mesir, Jerman, Belanda, dan Prancis. Kabar baiknya sampai detik ini karya-karya Habiburrahman El Shirazy selalu dinanti khalayak karena dinilai sama sekali berbeda dengan kebanyakan karya-karya novelis Indonesia lainnya. Hal ini karena novel karya Habiburrahman El Shirazy dapat membangun jiwa, membawa perubahan, dan menumbuhkan semangat berprestasi bagi para pembacanya. Karena itulah tak berlebihan jika Harian Republika menobatkannya sebagai salah satu Tokoh Perubahan Indonesia. Tak hanya itu, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono

secara spesial pernah menyebut karya-karya Habiburrahman El Shirazy sebagai sebuah karya anak muda kreatif Indonesia yang membanggakan (<http://www.google.com/url?q=http://biografi-habiburrahman-el-shirazy>. Online 22 Juli 2020).

Sebagai seorang muslim, memahami dan menjalankan perintah Allah merupakan suatu kewajiban. Fenomena yang terjadi di muka bumi ini terjadi karena kehendak Allah. Nilai-nilai tauhid yang disampaikan dalam novel *Bumi Cinta* sangat penting bagi kehidupan pembaca. Kurangnya pemahaman seseorang dalam memahami dan menjalankan perintah Allah, dirasa sangat memprihatinkan sekali. Pentingnya penelitian tentang nilai-nilai tauhid ini semoga bisa menyadarkan pembaca agar kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah.

Calon guru yang baik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya. Menjadi panutan dan teladan yang baik dalam setiap pembelajaran. Memahami novel ini akan memperluas wawasan seorang calon guru terhadap nilai-nilai religi khususnya nilai tauhid. Setiap pembelajaran guru bisa menyampaikan nilai-nilai tauhid kepada peserta didiknya agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi pembaca umumnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai tauhid. Tingkat keimanan dan sifat yang baik bisa dicontoh oleh orang lain. Pembaca dapat mencontoh keimanan dan keteguhan hati Ayyas dalam mempertahankan ajaran agamanya. Kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh agama dan jauhilah apa yang telah dilarang oleh agama.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menjadikan nilai religi dalam novel tersebut khususnya nilai tauhid sebagai karya tulis dalam penelitian akhir ini dengan judul “Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan pertanyaan penelitian berisi rincian pernyataan dan pertanyaan tentang topik-topik pokok yang akan digali dalam penelitian ini. Fokus dan pertanyaan penelitian sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih fokus dan terarah. Berikut penjelasan mengenai fokus dan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Fokus Penelitian

Nilai-nilai yang termuat dalam karya sastra berupa nilai kehidupan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan nilai religi. Nilai religi dalam cerita dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan nilai tauhid. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah bentuk nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

3. Bagaimanakah bentuk nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian sudah selayaknya memiliki tujuan agar lebih terarah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan bentuk nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Mendeskripsikan bentuk nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak sekadar mencapai tujuan yang telah ditentukan, namun juga mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Berikut kedua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang penerapan nilai agama dalam sebuah novel. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi tentang nilai-nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi pesan yang terkandung dalam karya sastra terutama yang mencakup nilai-nilai tauhid.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar bagi para calon guru atau guru bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita” (Kosasih, 2012:67)
2. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012:60)
3. “Tauhid ialah ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib ditiadakan dari-Nya” (Abduh dalam Ahmad, 2009:14).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Karya Sastra

Kehadiran karya sastra tidak dapat dilepaskan dari fenomena sosial, budaya, moral, dan agama. Proses kelahiran karya sastra terjadi saling keterkaitan antara penciptaan sastra dengan fenomena kehidupan masyarakatnya. Hakikat karya sastra merupakan pengantar dalam kajian karya sastra. Sebelum kita menganalisis nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Kita perlu terlebih dahulu mengetahui pengertian karya sastra, jenis-jenis karya sastra dan manfaat karya sastra.

2.1.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang. Karya sastra dibuat dari hasil pemikiran dan pengalaman pengarang. “Sebagai sebuah karya seni, karya sastra terangkat melalui sebuah proses kreatif seorang pengarang. Sebab kreativitas seorang pengarang akan menentukan kualitas dari karyanya” (Yasa, 2012:8). Karya sastra diciptakan melalui proses kreatif pengarang dalam menciptakan sebuah karya, dari yang tidak ada menjadi ada.

Karya sastra bukan sekedar ilmu, tetapi seni. Karya sastra bisa disebut karya seni, karena memiliki nilai seni yang luarbiasa. “Berdasarkan teori objektif, sastra didefinisikan sebagai karya seni yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca” (Abrams dalam Wiyatmi, 2009:18). Karya sastra meliputi karya lisan dan tulisan dengan ciri khas pada keindahan katanya. Melalui proses kreatif terciptalah karya sastra yang bernilai seni.

Karya sastra ditulis dengan menggunakan bahasa yang padu. “Otonomi sastra itu bercirikan suatu koherensi. Pengertian koherensi ini pertama-tama mengacu pada keselarasan yang mendalam antara bentuk dan isi. Setiap isi berkaitan dengan suatu bentuk atau ungkapan tertentu” (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2009:15). Berdasarkan pendapat tersebut, karya sastra menggunakan kosa kata yang tepat dan padu untuk menambah kesan keindahannya.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang baru bermakna atau berarti, apabila dibaca dan ditanggapi oleh pembacanya. “Karya sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sastra. Defenisi ini telah menyiratkan hal penting, bahwa menyatakan sastra dan bukan sastra ditentukan oleh komunitas atau kelompok tertentu” (Soeratno dalam Yasa, 2012:2). Peranan pembaca dalam menilai maupun menanggapi sebuah karya sastra sangat penting. Demikian juga, karya sastra sangat membutuhkan pembaca untuk mengetahui baik buruknya sebuah karya sastra. Karya sastra tanpa pembaca ibaratkan rumah tua yang tak berpenghuni.

Karya sastra mengungkapkan berbagai fenomena dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam kehidupan manusia. “Berdasarkan teori pragmatik karya sastra dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca” (Abrams dalam Wiyatmi, 2009:18). Karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada kita tentang kebenaran hidup. Karya sastra pada umumnya menceritakan tentang nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya, dari nilai tersebut kita bisa mengetahui

permasalahan yang belum diketahui. Berikutnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Manfaat Karya Sastra

Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hal ini mungkin telah dirasakan oleh semua penikmat sastra. “Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, memiliki kandungan emosi jiwa. Karya sastra dapat menghibur diri pembaca suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia” (Kosasih, 2008:4). Sebuah karya sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembacanya. Setelah membaca sebuah karya sastra, maka akan membuat pembaca menjadi terhibur.

Sebuah karya sastra dapat dikatakan bernilai sastra tinggi jika karya itu mampu memberikan hiburan kepada pembaca, serta mampu memberikan pengajaran positif bagi pembacanya. “Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya” (Kosasih, 2008:5). Novel yang akan penulis teliti, yaitu novel *Bumi Cinta* merupakan bacaan yang menghibur sekaligus memberi pengajaran tentang nilai-nilai religi. Setelah membaca novel *Bumi Cinta*, pembaca akan mendapatkan banyak sekali manfaat. Selain akan merasa terhibur, pembaca akan menjadi lebih baik dan taat dalam menjalankan perintah Allah. Karya sastra yang mampu memberikan hiburan dan pengajaran, maka akan menjadi kebutuhan untuk dibaca.

2.1.3 Jenis Karya Sastra

Upaya untuk mengklasifikasikan karya sastra ke dalam berbagai jenis (genre) telah dilakukan sejak jaman dahulu. “Jenis sastra (dalam buku-buku teori sastra sering disebut dengan genre sastra) adalah suatu hasil klasifikasi terhadap bentuk dan isi karya sastra yang terdapat dalam realitas” (Wiyatmi, 2009:20). Pengklasifikasian yang dilakukan terhadap Karya sastra dengan menjadikannya ke dalam beberapa jenis biasanya didasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan bentuknya karya sastra dibagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, drama, dan prosa.

Prosa merupakan bentuk karya sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas dan panjang. “Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi” (Kosasih, 2008:51). Salah satu bentuk prosa adalah novel.

2.2 Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat pada umumnya. Cerita dalam novel tidak jauh dari cerita yang ada di masyarakat. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012:60). Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu secara bebas. Menyajikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Novel menyampaikan gambaran kehidupan pengarang kepada pembacanya. “Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diiedalkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya yang bersifat imajinatif”(Nurgiyantoro, 2010:4).

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang mengemukakan rangkaian kehidupan para tokoh dalam cerita dengan melukiskan watak dan sifat pelaku.

Bagi sebagian orang membaca sebuah novel hanya untuk menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya mendapat kesan secara umum dan samar tentang alur dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali baca dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode. Oleh karena itu, untuk menghindari kejadian tersebut pembaca harus mengetahui unsur-unsur pembangun karya sastra.

2.2.1 Unsur-unsur Pembangun Novel

Karya sastra dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar yang menyangkut nilai sosial, budaya, moral, dan agama.

2.2.1.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. “Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri. Unsur ini yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra” (Nurgiyantoro, 2010:23). Mewujudkan struktur suatu karya sastra, yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan dalam menentukan arah dan tujuan cerita. “Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya” (Kosasih, 2012:60). Tema menjadi dasar pengembangan cerita, untuk dapat menjiwai keseluruhan cerita maka harus memahami tema terlebih dahulu.

2. Alur

Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. “Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir” (Sayuti dalam Wiyatmi, 2009:36). Alur peristiwa harus diolah agar menjadi kreatif dan menarik. Alur suatu peristiwa baru dapat disebut cerita, bila di dalamnya terdapat perkembangan dalam hal konflik. Kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabakan terjadinya peristiwa yang lain. Alur yang menarik akan membuat pembaca untuk terus mengikuti cerita sampai selesai.

3. Latar

Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa dan lingkungan masyarakat tertentu. “Latar atau setting meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita” (Kosasih, 2012:67). Hal ini penting untuk memberikan kesan yang indah kepada pembaca,

dan menciptakan suasana yang sungguh terjadi. Pembaca dapat merasa dipermudah untuk menangkap daya imajinasi yang dibuat penulis.

4. Penokohan

Tokoh atau penokohan merupakan salah satu gambaran tokoh-tokoh dan wataknya dalam sebuah cerita. “Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita” (Kosasih, 2012:67). Istilah tokoh atau penokohan menunjuk kepada pelaku atau watak pelaku dalam sebuah cerita. Apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot cerita.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan keikutsertaan pengarang dalam sebuah cerita. “Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam yaitu, pengarang berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan. Berikutnya pengarang hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat” (Kosasih, 2012:69). Masalah siapa tidak begitu penting dalam kesusastraan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana. Ketentuan yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa yang dipakai pengarang dalam sebuah karya sastra. “Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi

seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat)” (Wiyatmi, 2009:42). Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menguraikan ceritanya, sangat berpengaruh terhadap karya sastra dan menjadikan karya tersebut menjadi terlihat lebih menarik.

7. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang baik secara implisit dan eksplisit. “Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu” (Kosasih, 2012:71). Amanat biasa disampaikan pengarang berupa seruan, saran, peringatan dan nasihat, tak jarang pengarang menyampaikan amanatnya dengan teknik yang sulit diketahui oleh pembaca.

2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya sastra. Secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan karya sastra seperti nilai agama, pendidikan, sosial, dan moral. “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur ekstrinsik yang dimaksud berkaitan dengan aspek-aspek nilai yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Berikut penjelasan mengenai beberapa aspek nilai tersebut.

1. Nilai Sosial

Nilai sosial, yaitu nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat. “Nilai-nilai berkaitan dengan tata laku hubungan

antara sesama manusia (kemasyarakatan)” (Kosasih, 2008:65). Nilai sosial mengenai tentang hubungan sesama manusia.

2. Nilai Moral

Nilai moral, yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk/jelek. “Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya” (Kosasih, 2008:65). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan dengan nilai-nilai kebenarannya yang ingin disampaikan kepada pembaca. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya, yaitu nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan/ tradisi/ adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah. “Nilai-nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia” (Kosasih, 2008:65). Nilai budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat.

4. Nilai Agama

Nilai agama, yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan/ ajaran yang bersumber dari agama tertentu. “Agama adalah suatu sistem tauhid atau sistem keimanan (keyakinan) terhadap eksistensi suatu yang absolut

(mutlak)” (Yasra, 2010:40). Nilai agama merupakan nilai-nilai atau cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama.

Agama risalah yang disampaikan Allah kepada Nabi sebagai petunjuk untuk manusia serta dalam melaksanakan perintah-Nya dengan tata cara hidup yang nyata, serta pandangan hidup yang jelas bahwa yang dicari adalah kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dalam hal ini sangat penting untuk menemukan nilai agama khususnya nilai tauhid yang akan diteliti.

2.3 Nilai Agama

Islam sebagai agama, pada hakikatnya terlihat pada aspek nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk elaborasi dari nilai-nilai kemanusiaan itu adalah pengakuan yang tulus terhadap kesamaan dan kesatuan manusia. “Hubungan manusia dan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur” (Jalaluddin, 2012:159). Nilai agama merupakan perwujudan dari sikap pengarang dalam menerapkan ajaran agama yang tercantum dalam Al-Quran, sebagai sarana untuk memperkuat pandangan terhadap kehidupan tokoh dalam novel. Pandangan dan tingkahlaku manusia akan dapat dimengerti dari tujuan, cita-cita, atau nilai-nilai yang dikejar dalam kehidupannya. Tingkahlaku manusia ini akan membangun kepribadian agamis yang mendasar pada nilai moral, dimana Al-Quran memerintahkan manusia supaya beriman, tawakkal, bersabar, beribadah, mentauhidkan Allah, dan memohon pertolongan kepada-Nya.

Nilai agama adalah nilai-nilai yang terdapat di luar karya sastra yang meliputi nilai aqidah dan tauhid dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Novel *Bumi Cinta* merupakan novel religi yang mengandung nilai tauhid pada tokoh utamanya, yaitu Ayyas.

2.3.1 Nilai Tauhid

Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang mengajarkan bagaimana berketuhanan, dan juga menuntun manusia bagaimana berkemanusiaan dengan benar. Dalam kehidupan sehari-hari, tauhid menjadi pegangan pokok yang membimbing dan mengarahkan manusia untuk bertindak benar, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Bertauhid yang benar akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan hakiki di akhirat.

Muhammad (2007) memaparkan bahwa Tauhid, adalah seorang hamba meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (ibadah), Asma` dan sifat-Nya. Sejalan dengan pendapat di atas Qardhawi (1992:27) mengemukakan tauhid secara istilah maknanya adalah engkau beribadah kepada Allah, jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan engkau mengesakan-Nya dalam beribadah dengan penuh kecintaan, mengagungkan, disertai rasa takut dan berharap.

Tauhid merupakan konsep dalam akidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. "Tauhid konseptual (tauhidul ma'na), yaitu konsep tauhid yang mementingkan konseptual bahwa ketuhanan dalam Islam adalah Esa" (Katsir dalam Yasra, 2010:17). Nilai keesaan Allah merupakan awal dari kewajiban-

kewajiban manusia terhadap tuhannya tersebut. Manusia diciptakan di muka bumi ini hanya mempunyai satu tugas yaitu menyembah Allah dengan segala bentuk ibadahnya.

Tauhid diambil dari kata "*Wahhada Yuwahhidu Tauhidan*" yang artinya mengesakan. Satu suku kata dengan kata wahid yang berarti satu atau kata ahad yang berarti esa. "Arti tauhid yang merupakan dasar tawakkal adalah terjemahan dari perkataanmu, "Laa ilaha illallahu wahdahu laa syarika lahu" (tiada Tuhan selain Allah sendiri tiada sekutu bagi-Nya), dan iman kepada kekuasaan yang merupakan terjemahan perkataanmu "lahul mulku" (Dia memiliki segala kekuasaan)" (Ghazali, 2004:235). Maka barang siapa hatinya diliputi makna kalimat ini, ia pun menjadi orang yang bertawakkal.

Apabila seseorang yang telah terikat dan mengikatkan dirinya pada Tuhan, maka segala macam persoalan kehidupannya akan dihadapi dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu bersamanya. Keyakinan ini akan memberikan motivasi dan kekuatan yang akan bermuara pada sikap yakin bahwa Tuhan itu ada, dan tidak ada satu manusia pun yang mampu menyaingi-Nya. "Tauhid ialah ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib ditiadakan dari-Nya" (Abduh dalam Ahmad, 2009:14). Bahkan dirinya akan berpikir saya ini diciptakan oleh Tuhan dan dipelihara oleh Tuhan. Karena itu saya pasrahkan semuanya pada Tuhan, yang penting saya telah berusaha.

Memperdalam pemahaman terhadap ilmu tauhid, maka diharapkan seorang muslim mempunyai landasan kuat dalam mengimplementasikan

kewajiban-kewajiban menyembah Allah. Keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah, akan semakin ringan seorang muslim melaksanakan seluruh ibadah yang diwajibkan kepada seorang muslim. Tidak ada lagi rasa malas dan menganggap bahwa semua kewajiban yang harus dijalaniya tersebut merupakan kebutuhan untuk bertemu dengan pencipta-Nya.

2.3.1.1 Perwujudan Nilai Tauhid

Kedudukan tauhid dalam Islam sangatlah fundamental, karena dari pemahaman tentang tauhid itulah keimanan seorang muslim mulai tumbuh. Konsep tauhid dalam Islam merupakan salah satu pokok ajaran yang tidak dapat diganggu gugat dan sangat berpengaruh terhadap keislaman seseorang. Apabila pemahaman tentang tauhid seseorang tidak kuat, maka akan goyah pula pilar-pilar keislamannya secara menyeluruh.

Nilai tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam. Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dan beribadah hanya kepada-Nya. Tauhid tidak berhenti hanya sebatas doktrin tetapi harus ditunjukkan dengan sikap dalam kehidupan. Dengan itu akan lahir rasa kebahagiaan dan kedamaian dalam setiap dimensi kehidupan. Perwujudan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah mentauhidkan Allah dengan keyakinan dan pernyataan yang tegas bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk. Dan Allah-lah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka. "Tauhid Rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta

isinya telah diciptakan Allah SWT” (Ahmad, 2009:27). Hal yang seperti ini diakui oleh seluruh manusia, tidak ada seorang pun yang mengingkarinya. Orang-orang yang mengingkari hal ini, seperti kaum atheis, pada kenyataannya mereka menampakkan keingkarannya hanya karena kesombongan mereka. Padahal, jauh di dalam lubuk hati mereka, mereka mengakui bahwa tidaklah alam semesta ini terjadi kecuali ada yang membuat dan mengaturnya. Mereka hanyalah membohongi kata hati mereka sendiri.

Meyakini rububiyah berarti meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta, misalnya meyakini bumi dan langit serta isinya diciptakan oleh Allah, Allahlah yang memberikan rizqi, Allah yang mendatangkan badai dan hujan, Allah menggerakkan bintang-bintang dan lain-lain. “Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang” (Al An’am:1). Beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta.

2. Tauhid Uluhiyah (Ibadah)

Tauhid Uluhiyah adalah mentauhidkan Allah dalam segala bentuk peribadahan baik yang zhahir maupun batin. “Tauhid Uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah” (Ahmad, 2009:29). Tauhid inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin.

Seseorang belum cukup untuk mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya kepada-Nya.

Karena orang musyrikin dulu juga meyakini bahwa Allah yang mencipta dan mengatur, tetapi hal tersebut belum cukup memasukkan mereka ke dalam Islam. “Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan” (Al Fatihah:5). Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, dan berbagai macam ibadah lainnya.

4. Tauhid Nama dan Sifat

Tauhid Nama dan Sifat Allah adalah mentauhidkan Allah Ta’ala dengan nama dan sifat yang telah Ia tetapkan bagi dirinya dalam Al Qur’an dan Hadits Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam. “Seorang muslim harus menyadari dan meyakini bahwa Allah SWT itu maujud yakni ada. Dia memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan memiliki sifat-sifat yang luhur yang menunjukkan kesempurnaan-Nya yang mutlak” (Ahmad, 2009:26). Bertauhid dalam nama dan sifat Allah ialah dengan cara menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

Beriman bahwa Allah memiliki nama dan sifat baik (asma'ul husna) yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islam mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah. “Hanya milik Allah nama-nama yang husna, maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya” (Al A’raf:180). Tauhid nama dan sifat mengimani dan menetapkan apa yang sudah ditetapkan Allah di dalam 99 asma'ul husna. Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma’ul husna.

Seseorang baru dapat dikatakan seorang muslim yang taat jika telah mengesakan Allah dan tidak berbuat syirik dalam ketiga hal tersebut di atas. Barang siapa yang menyekutukan Allah (berbuat syirik) dalam salah satu saja dari ketiga hal tersebut, maka dia bukan muslim yang taat, tetapi dia adalah seorang musyrik. Berdasarkan ketiga perwujudan nilai tauhid di atas, peneliti jadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.4 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan tahap awal dalam penelitian sastra. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang berorientasi kepada karya sebagai analisis yang ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. “Studi linguistik tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, melainkan pada hubungan antar unsurnya. Masalah unsur dan hubungan antarunsur merupakan hal yang penting dalam pendekatan struktural” (Nurgiyantoro, 2010:36). Dengan demikian, pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra.

Tujuan dari pendekatan struktural adalah untuk memaparkan keterkaitan dan keterjalinan dari berbagai aspek yang secara bersama-sama membentuk wacana. “Struktur karya sastra (fiksi) itu terdiri dari fiksi. Bentuk adalah cara pengarang menulis, sedangkan isi adalah gagasan yang diekspresikan pengarang kedalam tulisan” (Nurgiyantoro, 2010:8). Analisis ini yakni membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar.

Analisis struktural ini sama dengan pendekatan objektif, yaitu menitikberatkan pada teks novel. Dalam analisis ini dapat dilihat dari aspek nilai tauhid. Secara lebih rinci deskripsi analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembacaan ini, diperoleh pengetahuan dan kesan cerita, tentang tokoh-tokohnya, berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami; 2) Apabila cerita terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode, maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu untuk memperoleh gambaran tentang episode serta memperoleh pengetahuan yang jelas sebagai dasar dalam analisis ini; 3) Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita; 4) Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita; 5) Menarik hubungan antarelemen-elemen dalam suatu cerita secara keseluruhan; 6) Menganalisis data yang telah diklasifikasikan; dan 7) Menarik kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau konstektual (Strauss dalam Rafiek, 2010:76).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun suatu karya sastra dengan menganalisis isi yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik. Langkah-langkah pendekatan struktural tersebut di atas penulis jadikan langkah dalam menganalisis nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada penelitian ini.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya berdasarkan kerangka kajian yang telah peneliti lakukan, berbagai hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita pada tahun 2019 dalam skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi, dengan judul Penelitian “Nilai-nilai Religius Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia (Hablumminanas) Dalam Novel Karena Aku Memilih-Mu Karya Hamas Syahid (Analisis Isi). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rosita berupa hubungan manusia dengan manusia yang meliputi 4 aspek yaitu, tolong menolong, menepati janji, adil dan pemaaf. (1) Aspek tolong menolong peneliti menemukan 50 kutipan, (2) Aspek menepati janji penulis menemukan 10 kutipan, (3) Aspek adil peneliti menemukan 7 kutipan, (4) Aspek pemaaf peneliti menemukan 15 kutipan, jadi keseluruhan hasil yang didapatkan oleh peneliti 82 kutipan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maelia Septiani pada tahun 2019 dalam skripsi jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi, dengan judul penelitian “Analisis Nilai-nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi Karya Gamal Komandoko”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septiani terdapat 50 kutipan nilai moral baik dan 10 kutipan nilai moral buruk. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang nilai yang terdapat di

dalam novel. Sedangkan Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Maelia Septiani yaitu dari segi kajian, Maelia Septiani mengkaji tentang nilai moral dalam cerita rakyat. Sedangkan peneliti menganalisis nilai tauhid dalam novel.

3. Penelitian yang dilakukan Erizka Febriana pada tahun 2018 dimuat dalam Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro berjudul “Nilai-nilai Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Febriana tentang nilai sosial meliputi (1) Nilai vital, peneliti menemukan 3 nilai vital dalam novel Chinmoku. (2) Nilai kerohanian yang di dalamnya terdapat nilai moral peneliti menemukan 4 aspek, nilai Religius peneliti menemukan 5 aspek, nilai keindahan meliputi 3 aspek. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji nilai yang terdapat di dalam novel. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian Febriana adalah terdapat dari segi kajian yang diteliti, kajian yang dilakukan peneliti adalah Nilai tauhid dalam Novel. Sedangkan penelitian Febriana konsep Nilai –nilai Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo.

4. Penelitian yang dilakukan Fajar Briyanta Hari Nugraha pada tahun 2014 dimuat dalam Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “ Nilai-nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha tentang nilai moral meliputi (1) 64 Hubungan manusia dengan tuhan peneliti menemukan 13 kutipan (2) Hubungan manusia dengan diri sendiri peneliti menemukan 34 kutipan (3) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial peneliti

menemukan 53 kutipan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai yang terdapat di dalam novel. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Hari Nugraha adalah terdapat dari segi kajian yang diteliti, kajian yang dilakukan peneliti adalah Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan penelitian Hari Nugraha adalah Nilai-nilai Moral Dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori.

5. Penelitian yang dilakukan M. Imron Abadi, dimuat dalam Jurnal Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Vol.1 No.1 Februari 2016 berjudul “Memahami Nilai Religiusitas dalam Kepemimpinan ‘Ahok’ Sebagai Bentuk Regulasi Diri”. Hasil dari penelitian yang dilakukan M. Imron Abadi berupa nilai religiusitas Gubernur ‘Ahok’ yang berkaitan dengan (1) hubungan religiusitas ‘Ahok’ dengan tuhan, (2) hubungan religiusitas ‘Ahok’ dengan masyarakat, dan (3) hubungan religiusitas ‘Ahok’ dengan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai religiusitas atau nilai yang berhubungan dengan agama. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, antara peneliti dengan M. Imron Abadi terdapat dari segi kajian yang diteliti, kajian yang dilakukan peneliti adalah Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan penelitian M. Imron Abadi adalah Memahami Nilai Religiusitas dalam Kepemimpinan ‘Ahok’ Sebagai Bentuk Regulasi Diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai tauhid Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dipergunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. “Metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti” (Siswantoro, 2010:56). Oleh sebab itu metode harus sistematis, artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan suatu masalah. Metode atau cara yang telah tersusun secara sistematis, akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. “Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian” (Endraswara, 2013:8). Metode ialah cara dalam memahami subjek yang menjadi sasaran penelitian, seseorang peneliti dapat memilih satu dari berbagai metode sesuai dengan tujuan.

Penelitian terhadap nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Nawawi dalam Siswantoro, 2010:56). Metode deskriptif

memberikan deskripsi atau gambaran untuk mengungkap fakta-fakta dan data yang ada.

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan data yang berupa gambaran keadaan subjek atau objek penelitian. “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti” (Moleong, 2010:11). Metode deskriptif memberikan data berupa kata-kata yang sesuai dengan fakta yang ada. Melalui penelitian deskriptif peneliti akan memecahkan masalah yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian makna yang dihasilkan dari data deskriptif subjek itu sendiri. “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna” (Sugiyono, 2012:9). Metode ini lebih menekankan pada makna. Maksud makna di sini ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Metode kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam menyimpulkan data. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)” (Sugiyono, 2012:9). Dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, maka peneliti

harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya dan menganalisis data yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan data aslinya. Metode penelitian deskriptif kualitatif penulis jadikan sebagai metode penelitian untuk menganalisis nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan data yang akan diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi peneliti ketika melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo dipilih sebagai tempat penelitian karena memungkinkan dalam mengadakan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak diterbitkannya SK bimbingan pada tanggal 26 November 2019 s.d. 26 November 2020. Berikut akan diuraikan waktu penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Waktu Penelitian																															
		Jan-Feb				Mar-Apr				April				Mei				Juni-Juli				Agust				Sept							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
2.	Daftar Seminar													■																			
3.	Seminar Proposal													■																			
4.	Revisi Seminar Proposal																					■											

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapat pada saat penelitian. “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan” (Siswantoro, 2010:71). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang seperti buku tauhid ilmu kalam, apresiasi sastra indonesia, pengantar kajian sastra, teori pengkajian fiksi, metode penelitian sastra, metode penelitian kualitatif, serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari sumber atau subjek yang diteliti. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh” (Siswantoro, 2010:72). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, cetakan I (edisi revisi) pada tahun 2013, yang diterbitkan oleh penerbit Pondok Pesantren Basmala tahun 2013. Sampul berwarna putih dengan ilustrasi gambar istana di padang salju, dan jumlah halaman 546.

Selain novel, sumber data lainnya berupa buku-buku literatur dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan FKIP Unbari, Perpustakaan Wilayah Jambi, dan berbagai toko buku. Selain itu, Penulis juga mendapatkan data berupa artikel-artikel dari internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. “Selama analisis dalam rentang waktu pengumpulan data, peneliti bergerak maju dan mundur di antara menelaah data yang telah diperoleh dan menelaah kembali data tersebut agar diperoleh data baru yang lebih berkualitas” (Milles dan Huberman dalam Siswanto, 2010:74). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik studi pustaka yang difokuskan pada tujuan menganalisis isi, terutama nilai-nilai tauhid dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Studi pustaka dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca buku-buku sebagai literatur yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai sumber informasi, atau acuan untuk mengadakan penelitian.
2. Membaca keseluruhan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memahami novel tersebut.
3. Menandai bagian-bagian dalam novel sesuai dengan kepentingan penelitian yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek nilai tauhid.

Tabel 2 Format Pengumpulan Data

No.	Kutipan	TR	TU	TS	Halaman

(Ahmad, 2009:23, direkayasa sesuai kebutuhan)

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan berikutnya adalah menganalisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi.

Tabel 3 Format Analisis Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*

No.	Kutipan	TR	TU	TS	Analisis	Halaman

(Ahmad, 2009:23, direkayasa sesuai kebutuhan)

2. Menganalisis data sesuai dengan nilai-nilai tauhid yang terdapat pada bagian bagian kutipan yang terkandung di dalam novel.
3. Mendeskripsikan data dengan cara memaparkan data sesuai dengan jenis masing-masing data.
4. Membuat kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan aspek perwujudan nilai tauhid yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari menganalisis data yang ada. Ditemukan tiga perwujudan nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu: 1) Perwujudan nilai tauhid rububiyah terdapat 31 kutipan, 2) Perwujudan nilai tauhid uluhiyah terdapat 71 kutipan, dan 3) Perwujudan nilai tauhid nama dan sifat terdapat 10 kutipan.

4.1.1 Hasil Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Rububiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah sebanyak 31 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu memang jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesona. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. **Ia bagai bidadari turun dari surga.** Sayang ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23).
2. Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, **imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala.** Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40).
3. “Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapatkan banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”. “Itu tidak benar. **Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia**” (BC, 2013:51).

4. “Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. Tuhan tetap ada. **Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada.** Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat.” (BC, 2013:52).
5. Ya, ia telah merancang program hariannya dengan sangat rapi. Tidak hanya harian. Bahkan peta hidup beberapa tahun pun telah ia rancang sedetail mungkin. Tapi setiap pagi ia merasa harus meminta kekuatan dari Allah agar dianugerahi hari yang terbaik. **Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutuskan hasilnya.** (BC, 2013:58).
6. “... ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!” Lanjut Yelena penuh takjub. **“Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi!”** Sahut Ayyas. “Ini bukan kehendak Tuhan, ini kejadian alam.” Sanggah Elena dengan mata tetap berbinar. (BC:62, 2013)
7. **“Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan”.** “Sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini. Oh ini pasti bisa jadi berita. Sebentar, aku telepon Linor dulu, dia harus keluar dari kamar dan turun melihat keajaiban ini. Ini bisa menjadi bahan berita baginya.” (BC, 2013:62).
8. Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. **Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah.** Moskwa bukan Madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang saleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa. (BC, 2013:94).
9. “ Ah iman! Buang saja iamnmu ke tong sampah, maka tidak ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!” **“Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi”** (BC, 2013:99).
10. “Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. **Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia.** Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah dalam stasiun Smolenskaya ...” (BC, 2013:100).

11. **... Sungguh Maha Kuasa Allah, Dialah Tuhan seru sekalian alam, Dialah yang menciptakan siang dan malam, menciptakan panas dan dingin, menciptakan angin dan cuaca, menciptakan kabut dan salju, dan menciptakan segala yang ada di alam raya** (BC, 2013:167).
12. **“... Sebenarnya yang menyelamatkan adalah Tuhan. Tuhan mengulurkan tangan pertolongannya lewat bibi Margareta ...”** (BC, 2013:190).
13. **“... Percayalah Tuhan akan menolongmu. Percayalah kepada Tuhan. Semoga Tuhan mendampingiimu selama operasi ...”** (BC, 2013:196).
14. **“Aku sudah bilang bahwa aku merasa tidak berbuat apa-apa kepadamu, selain aku hanya melakukan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan kepadaku”** (BC, 2013:227).
15. **... Tetapi masalah jodoh sudah diatur Allah ...** (BC, 2013:235).
16. **... Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah** (BC, 2013:291).
17. **... Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah** (BC, 2013:291).
18. **“Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan kritis ia tetap ingat kepada Tuhan ...”** (BC, 2013:296).
19. **“... Ada bermacam-macam sebab, tetapi pada intinya Allahlah yang mengatur semuanya”** (BC, 2013:299).
20. **“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah ...”** (BC, 2013:300).
21. **“Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya ...”** (BC, 2013:324).

22. **“... Setiap saat selalu ada penelitian ilmiah yang membuktikan besarnya kekuasaan Allah. Bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah ...”** (BC, 2013:328).
23. ... Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap saja ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, **yaitu Allah Yang Maha Melihat** (BC, 2013:369).
24. **Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya ...** (BC, 2013:371).
25. ... **Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan** (BC, 2013:375).
26. **“... Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan akhirat adalah dengan memeluk islam”** (BC, 2013:447).
27. **“... Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa ...”** (BC, 2013:447).
28. ... **Ayyas sangat yakin yang penyelamatkannya dari marabahaya sesungguhnya adalah Allah ...** (BC, 2013:457).
29. ... **Ayyas tak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan segala urusan perjodohnya kepada Allah semata** (BC, 2013:537).
30. ... **Ia dan Sofia benar-benar tidak akan selamat, kecuali Allah berkehendak lain dan melindunginya** (BC, 2013:543).
31. ... Dan air mata Ayyas terus menetes, **sementara hatinya tiada henti meratap kepada Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang ...** (BC, 2013:545).

Aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar dalam keyakinan pada tokoh Ayyas yang selalu meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini kalau tiada Tuhan selain Allah, meyakini kekuasaan Allah, meyakini alam semesta ini adalah milik Allah, Ayyas meyakini Allahlah yang berkuasa dan berhak terhadap dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar pada 31 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

4.1.2 Hasil Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Uluhiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah sebanyak 71 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya jarang yang tidak bermuka jelita. **Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”** (BC, 2013:18).
2. ... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. **Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.** Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).
3. ... David sudah tidak lagi melihat aturan agama dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Ia merasa David susah untuk diandalkan sebagai teman yang akan mampu menjaga iman dan kebersihan jiwanya. **Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya,** sehingga ia selamat selama hidup di negeri komunis yang mulai kapitalis ini. (BC, 2013:25).
4. “Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. **Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev?** Justru imanku sangat terancam, jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!’ kata Ayyas tegas.” (BC, 2013:36).
5. Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, **dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan.** Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari ... (BC, 2013:39).
6. **Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah,** agar iman yang berada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan tipu daya setan ... (BC, 2013:40).

7. **Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya.** Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa. (BC, 2013:40).
8. **Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw.** “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin. (BC, 2013:41).
9. **Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar,** jamak dan qashar. Setelah itu Ayyas menghempaskan dirinya di atas kasur. Tak ada hitungan menit ia sudah terjatuh dalam tidur yang pulas ... (BC, 2013:41).
10. Yelena sampai di apartemen, **ketika Ayyas sedang shalat.** Suara Ayyas membaca Al-Quran ketika shalat terdengar jelas. Yelena agak tersentak. Yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahun yang lalu. Ia teringat bagaimana ia juga pernah rukuk dan sujud ... (BC, 2013:49).
11. ... Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? **Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya** (BC, 2013:50).
12. ... Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, **ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan** (BC, 2013:50).
13. ... **Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran ...** (BC, 2013:58).
14. “... **Ya Allah lindungi aku dari buruknya hawa nafsuku,**” ucap Ayyas dalam hati (BC, 2013:61).
15. ... Akhirnya ia nekat, **ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa jalla** (BC, 2013:84).
16. ... Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya ke wajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. **Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang ...** (BC, 2013:91).
17. Ayyas langsung mandi dengan air hangat, **mengambil wudhu, lalu shalat ...** (BC, 2013:92).

18. ... **Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk ...** (BC, 2013:93).
19. ... **Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat Tahajud ...** (BC, 2013:94).
20. **“Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh”** (BC, 2013:99).
21. ... **Ia merasakan kebahagiaan luar biasa bahwa akhirnya ia melihat sebuah masjid** (BC, 2013:107).
22. ... **Azan magrib lima menit lagi. Ayyas mengambil air wudhu lalu duduk membaca Al-Quran tak jauh dari lingkaran** (BC, 2013:108).
23. ... **Ayyas meneteskan air mata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini dia mendengar suara azan ...** (BC, 2013:108).
24. **Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah ...** (BC, 2013:115).
25. **Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat ...** (BC, 2013:115).
26. ... **sebab ia harus menang. Kebenaran harus ditegakkan. Kekejian harus disingkirkan** (BC, 2013:116).
27. **Dalam hati Ayyas berdoa semoga Sergei tidak bisa berjalan lagi, sehingga tidak membahayakan siapa-siapa lagi** (BC, 2013:124).
28. ... **Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang zalim ...** (BC, 2013:125).
29. ... **Ayyas menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, lalu bangkit untuk mengambil wudhu dan shalat Subuh ...** (BC, 2013:130).
30. **“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan”** (BC, 2013:142).
31. **“Mari pak. Semoga dengan shalat kita terhindar dari perbuatan keji dan mungkar”** (BC, 2013:147).

32. Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. **Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat ...** (BC, 2013:152).
33. ... Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah (BC, 2013:152).
34. **Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi-bunyi ayat suci Al-Quran ...** (BC, 2013:152).
35. Alarm di ponsel Ayyas melengking-lengking. **Ayyas harus shalat Maghrib. Ketika hendak takbiratul ihram hatinya bergetar hebat. Bahwa ia bisa shalat dan sujud di ruangan seorang guru besar Universitas Negeri Moskwa (MGU) adalah nikmat yang agung dari Allah ...** (BC, 2013:160).
36. **Ayyas shalat dengan mata berkaca-kaca. Betapa mahalnnya kesempatan yang di lapangkan oleh Allah kepadanya ...** (BC, 2013:160).
37. ... Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. **Ia shalat subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa** (BC, 2013:185).
38. ... Ternyata kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat. **Buktinya, kekuatan cintanya kepada Allah belum mampu membangunkannya untuk terjaga disaat ia harus bangun, terjaga dan sujud kepada Allah ...** (BC, 2013:187).
39. **Ayyas selesai shalat. Ia berzikir singkat, Tasbih, Tahmid, dan Tahlil masing-masing 33 kali lalu berdoa ...** (BC, 2013:199).
40. **Ayyas terus membaca Al-Quran.** Salju tidak turun, tapi udara di luar sangat dingin. Ayyas menyatu bersama ayat-ayat yang ia baca ... (BC, 2013:220).
41. **“Hari ini saya puasa, Bibi.”** Jawab Ayyas (BC, 2013:226).
42. Ayyas melihat jadwal waktu shalatnya. Hari ini Zuhur datang pukul 12.50, lalu Ashar pukul 14.31, Maghrib pukul 16.41, dan Isya’ akan tiba pada pukul 18.00. **berarti sudah tiba waktunya shalat Zuhur. Ayyas tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram ...** (BC, 2013:229).

43. “Maaf Doktor. Tidak juga ke *stolovaya*. **Maaf saya sedang puasa ...**” (BC, 2013:232).
44. “... **Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh ...**” (BC, 2013:232).
45. “... **Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah ...**” (BC, 2013:232).
46. ... **Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah ...** (BC, 2013:291).
47. ... **Tapi bagi Ayyas, itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana ...** (BC, 2013:317).
48. ... Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang yang bukan mahramnya. **Ia tidak merasa bahagia, tetapi ia malah merasa berdosa** (BC, 2013:318).
49. ... **Ia lalu bangkit, mengambil air wudhu dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah ...** (BC, 2013:319).
50. ... **Waktu untuk melaksanakan shalat subuh tinggal seperempat jam saja. Jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangan waktu yang penuh barakah itu ...** (BC, 2013:324).
51. ... Ketika alarm ponselnya berdenting-denting, **ia menutup bukunya dan bangkit shalat. Itu adalah waktunya shalat Dhuha ...** (BC, 2013:326).
52. **Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu ...** (BC, 2013:370).
53. “**Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!**” Rintihnya sambil menangis ... (BC, 2013:371).
54. Setelah air matanya berhenti meleleh, **ia mengambil air wudhu untuk kembali shalat dan bersujud kepada Allah ...** (BC, 2013:371).
55. ... **Setelah shalat subuh, ia di sms Pak Joko untuk datang makan pagi bersama ...** (BC, 2013:375).

56. **“Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya ...”** (BC, 2013:378).
57. **... Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk ...** (BC, 2013:380).
58. **“Saya doakan, semoga adik anda selamat”** (BC, 2013:442).
59. **... Sebelum tidur Ayyas menyempatkan diri untuk rukuk dan sujud kepada Tuhan ...** (BC, 2013:457).
60. **... Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu bangun dan shalat Tahajud bersama ...** (BC, 2013:474).
61. **Setiap malam, setelah shalat Isya Ayyas menyempatkan diri kerumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar ...** (BC, 2013:477).
62. **Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa ...** (BC, 2013:478).
63. **... Ayyas berdoa agar Yelena yang pernah menjadi tetangga kamarnya itu benar-benar mampu menjadi muslimah yang baik, dan menjadi ibu yang salehah ...** (BC, 2013:500).
64. **... Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah** (BC, 2013:531).
65. **... Ia sendiri setelah wudhu masuk kamarnya dan menutupnya rapat-rapat pintu kamarnya. Ayyas shalat di dalam kamarnya** (BC, 2013:532).
66. **“Saya doakan kau istiqamah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah ...”** (BC, 2013:536).
67. **“Saranmu itu baik, kalau begitu biarlah aku musyawarah dan shalat Istikharah di Indonesia”** (BC, 2013:536).
68. **“... Semoga kau bisa meneladani beliau. Semoga kau jadi pemberani seperti beliau. Dan tidak takut kecuali kepada Allah Ta’ala”** (BC, 2013:538).

69. ... **Ia berniat setelah shalat Isya' ia akan mengontak Sofia dan mengajaknya ketemu di rumah Imam Hasan Sadulayev ...** (BC, 2013:541).
70. ... Air mata Ayyas juga terus menetes mengiringi darah yang terus menetes disepanjang trotoar. **Dalam hati Ayyas berdoa agar Allah menyelamatkan nyawa Sofia** (BC, 2013:542).
71. ... **Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula ...** (BC, 2013:545).

Aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah tergambar pada tokoh Ayyas yang meyakini Allah dalam bentuk peribadahan. Peribadahan yang diwujudkan dalam bentuk shalat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap, dan berbagai macam ibadah lainnya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah tergambar pada 71 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

4.1.3 Hasil Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan aspek perwujudan nilai tauhid sifat sebanyak 10 kutipan dapat dilihat sebagai berikut.

1. "... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. **Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab**, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ..." (BC, 2013:20).
2. "**Alhamdulillah, tidak lantai lima.**" Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. "Baik." Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).
3. "Tidak, hari ini aku cuti, aku ada janji dengan seorang teman di Lyublino. Dari pagi aku ketuk kamarmu beberapa kali, kelihatannya kau maih tidur. Pasti kau sangat kelelahan." "Ya tadi malam aku

merasa letih dan lelah. **Tapi pagi ini sudah bugar *alhamdulillah***” (BC, 2013:98).

4. “... Jadi dalam pandangan orang Islam, saat itu ka’bah berada di tengah-tengah peta dunia. Kemudian para pembuat peta dari Barat menggambar dunia dengan cara terbalik, artinya arah utara menghadap ke atas dan arah selatan menghadap ke bawah. ***Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia***” (BC, 2013:206).
5. “***Alhamdulillah, Linor hari ini datang?***” “Tidak. Mungkin sedang sibuk.” “Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku. Nampak agak membenciku.” Guman Ayyas. (BC, 2013:243).
6. “***Subhanallah! Tuhan yang kau sebut.*** Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepada Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?”(BC, 2013:296).
7. Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman kalau Tuhan itu ada!” Ayyas menyahut dengan dada haru, “***Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.***” (BC, 2013:301).
8. “... Ayyas tersentak kaget. Hatinya langsung berdesir melihat wajah perempuan yang ada di hadapannya itu adalah Linor. Nampak begitu anggun dan bersih dalam balutan jilbab putih dan gamis biru muda. “***Subhanallah. Anda benar-benar Linor***” (BC, 2013:533).
9. “***Alhamdulillah, Maha Besar Allah.*** Kenapa Anda ada di gedung tua ini? Apakah Anda tersesat dan kita bertemu dengan tidak sengaja?” “Moskwa ini sudah menjadi sumsum bagiku. Aku sama sekali tidak tersesat. Aku memang menyengaja datang ke dom tua ini.” (BC, 2013:533).
10. “***Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah.***” “Benarkah?” Linor tidak percaya. “Benar.” “Yelena yang tidak percaya adanya Tuhan itu sekarang sudah muslimah?” “Iya. Dia mengucapkan kalimat syahaddat di masjid Prospek Mira. Ribuan orang menjadi saksi keislamannya” (BC, 2013:538).

Aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada tindakan pada tokoh Ayyas yang selalu menyebut sifat Allah dalam setiap perkataannya. Dalam setiap kejadian yang ia alami, Ayyas selalu bersyukur dan menyebut sifat-sifat baik yang

Allah tetapkan bagi dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada 10 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk lebih jelas tentang analisis aspek nilai tauhid dari perwujudan nilai tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid sifat dapat penulis jelaskan pada penjabaran pembahasan dibawah ini.

4.2 Pembahasan

Setelah menemukan aspek perwujudan nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, penulis akan menjelaskan satu persatu sesuai dengan aspek nilai tauhid yang ada di dalam novel *Bumi Cinta* sebagai berikut.

4.2.1 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Rububiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Tauhid Rububiyah adalah mentauhidkan Allah dalam bentuk keyakinan dan pernyataan yang tegas bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk. Meyakini rububiyah yaitu meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta, misalnya meyakini bumi dan langit serta isinya diciptakan oleh Allah, Allahlah yang memberikan rejeki, Allah yang mendatangkan badai dan hujan, Allah menggerakkan bintang-bintang dan hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rejeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai Tauhid Rububiyah berjumlah 31 kutipan. Dalam bab ini hanya 10 kutipan yang penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

1. Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu memang jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesona. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. **Ia bagai bidadari turun dari surga.** Sayang ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23)

Kutipan 1 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini rukun iman yang ke lima yaitu iman kepada hari akhir. Meskipun secara tidak langsung, Ayyas meyakini kalau surga itu ada. Terlihat jelas pada kalimat **Ia bagai bidadari turun dari surga.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

2. Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, **imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala.** Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40)

Kutipan 2 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini Allahlah yang berhak atas dirinya, karena itu Ayyas meminta pertolongan kepada Allah, agar dirinya dijaga oleh Allah. Terlihat pada kalimat **imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT

3. "Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapatkan banyak

kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”. “Itu tidak benar. **Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia**” (BC, 2013:51)

Kutipan 3 di atas menunjukkan kuatnya keyakinan yang diyakini oleh Ayyas. Ayyas meyakini kalau agama itu sebagai penawar suatu masalah. Keyakinan yang Ayyas yakini tersebut bukan hanya untuk dirinya, tetapi untuk meyakinkan orang-orang disekitarnya. Terlihat pada kalimat **Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

4. Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. Tuhan tetap ada. **Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada.** Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat.” (BC, 2013:52)

Kutipan 4 di atas menunjukkan kalau tokoh Ayyas meyakini kekuasaan Allah yang menciptakan alam semesta. Meskipun seluruh manusia tidak meyakini adanya Tuhan, tapi Ayyas tetap kokoh meyakini kalau Tuhan itu ada. Keyakinan Ayyas akan adanya Tuhan itu seperti telah mendarah daging. Terlihat pada kalimat **Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

5. Ya, ia telah merancang program hariannya dengan sangat rapi. Tidak hanya harian. Bahkan peta hidup beberapa tahun pun telah ia rancang sedetail mungkin. Tapi setiap pagi ia merasa harus meminta kekuatan dari Allah agar dianugerahi hari yang terbaik. **Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutuskan hasilnya.** (BC, 2013:58)

Kutipan 5 di atas menunjukkan keyakinan yang di yakini Ayyas. Ayyas meyakini kalau Allah yang mengatur alam semesta. Segala sesuatu yang di kerjakannya, di pasrahkan semuanya kepada Allah. Karena Allah yang memberi mamfaat, dan Allah pula yang memberi mudhorat. Terlihat pada kalimat **Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutustan hasilnya.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

6. "... ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub. "**Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi!**" Sahut Ayyas. "Ini bukan kehendak Tuhan, ini kejadia alam." Sanggah Elena dengan mata tetap berbinar. (BC:62, 2013)

Kutipan 6 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas yang telah mendarah daging. Keyakinan Ayyas atas kekuasaan Allah dalam mengatur alam semesta. Segala sesuatu yang mustahil bagi manusia, tapi tidak mustahil bagi Allah. Terlihat pada kalimat **Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

7. "**Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan**". "Sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini. Oh ini pasti bisa jadi berita. Sebentar, aku telepon Linor dulu, dia harus keluar dari

kamar dan turun melihat keajaiban ini. Ini bisa menjadi bahan berita baginya.” (BC, 2013:62).

Kutipan 7 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas. Keyakinan Ayyas pada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, menjangar keseluruhan otaknya. Sehingga Ayyas meyakini segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini, semua atas kehendak Tuhan. Terlihat pada kalimat **Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

8. Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. **Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah**. Moskwa bukan Madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang saleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa. (BC, 2013:94)

Kutipan 8 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan yang memberi pertolongan kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Ayyas meyakini kalau tak ada tempat lain untuk meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah. Terdapat pada kalimat **Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

9. “ Ah iman! Buang saja iamnmu ke tong sampah, maka tidak ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!” **“Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak**

oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi” (BC, 2013:99)

Kutipan 9 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas pada Sang Pencipta, Tuhan seru sekalian alam. Ayyas meyakini kalau ajaran yang di yakini adalah ajaran yang benar. Ajaran yang datang dari Allah yang memberi manfaat bagi umat manusia. Terlihat pada kalimat **Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

10. “Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. **Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia**. Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah dalam stasiun Smolenskaya ...” (BC, 2013:100).

Kutipan 10 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Ayyas meyakini kalau agama yang ia peluk dan yakini itu bersumber dari Tuhan. Dan agama yang ia yakini tersebut merupakan benteng bagi manusia dari hal-hal yang tidak baik. Terlihat pada kalimat **Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.

4.2.2 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Uluhiyah pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Tauhid Uluhiyah adalah mentauhidkan Allah dalam segala bentuk peribadahan. Seseorang belum cukup untuk mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya kepada-Nya. Tauhid inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin. Karena orang musyrikin dulu juga meyakini bahwa Allah yang mencipta dan mengatur, tetapi hal tersebut belum cukup memasukkan mereka ke dalam Islam. Tauhid Uluhiyah Mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap dan berbagai macam ibadah lainnya. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai Tauhid Uluhiyah berjumlah 71 kutipan. Dalam bab ini hanya 10 kutipan yang penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

1. Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya jarang yang tidak bermuka jelita. **Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”** (BC, 2013:18).

Kutipan 1 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Dalam Islam doa merupakan senjata orang-orang mukmin. Terlihat jelas tokoh Ayyas dalam novel ini memahami sekali makna dan tujuan dari doa. Sehingga ia memakai doa untuk membentengi dirinya dari godaan wanita Moskwa. Terlihat pada kalimat **Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang

berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

2. ... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. **Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.** Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).

Kutipan 2 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib temannya Devid, Ayyas memohon kepada Allah agar temannya itu bisa kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang di ridhoi Allah. Terlihat pada kalimat **Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

3. ... David sudah tidak lagi melihat aturan agama dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Ia merasa David susah untuk diandalkan sebagai teman yang akan mampu menjaga iman dan kebersihan jiwanya. **Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya,** sehingga ia selamat selama hidup di negeri komunis yang mulai kapitalis ini. (BC, 2013:25).

Kutipan 3 di atas menunjukkan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas. Keyakinan yang penuh terhadap Allah sebagai satu-satunya yang harus disembah, Serta mengharapkan ridho Allah. Terlihat pada kalimat **Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid

uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

4. “Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. **Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev?** Justru imanku sangat terancam, jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!’ kata Ayyas tegas.” (BC, 2013:36).

Kutipan 4 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Rasa cintanya kepada Tuhan melebihi dari segala-galanya. Kecintaannya kepada Allah membuat Ayyas lebih memilih untuk kehilangan materi daripada harus kehilangan imannya. Terlihat pada kalimat **Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev?** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

5. Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, **dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan.** Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari ... (BC, 2013:39).

Kutipan 5 di atas menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Meskipun baru sampai di Moskwa, Ayyas langsung menegakkan shalat lima waktu. Rasa capek dan dingin yang menjalar ke seluruh tubuhnya, tak mampu menghentikan Ayyas untuk melaksanakan perintah Allah. Terlihat pada kalimat **mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan.** Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

6. **Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah**, agar iman yang berada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan tipu daya setan ... (BC, 2013:40).

Kutipan 6 di atas menunjukkan keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Dalam Islam doa merupakan senjata orang-orang mukmin. Terlihat jelas tokoh Ayyas dalam novel ini memahami sekali makna dan tujuan dari doa. Ayyas merasa tidak memiliki kekuatan apapun, kecuali memohon kepada Allah agar dijaga dari sesuatu yang jahat. Terlihat pada kalimat **Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

7. **Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya**. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa. (BC, 2013:40).

Kutipan 7 di atas menunjukkan ketaatan tokoh Ayyas dalam melaksanakan peribadahan. Buktinya dalam kondisi apapun Ayyas selalu menegakkan perintah Allah, yaitu shalat. Godaan di Moskwa begitu berat, sehingga Ayyas harus lebih

mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari godaan perempuan Moskwa. Terlihat pada kalimat **Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

8. **Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw.** “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari burukny penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalmnya. Amin. (BC, 2013:41).

Kutipan 8 di atas menunjukkan ketaatan Ayyas dalam melaksanakan perintah Allah begitu terlihat. Kepatuhan dan ketundukan Ayyas kepada Allah Aza Wajalla begitu pasrah. Sehabis shalat Ayyas selalu berdoa sesuai dengan ajaran atau perintah Rasulullah. Hal itu berulang kali ia lakukan, karena ia sadar tak ada satu kekuatan apapun yang mampu menolongnya kecuali Allah. Terlihat pada kalimat **Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

9. **Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar**, jamak dan qashar. Setelah itu Ayyas menghempaskan dirinya di atas kasur. Tak ada hitungan menit ia sudah terjatuh dalam tidur yang pulas ... (BC, 2013:41).

Kutipan 9 di atas menunjukkan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Ayyas selalu menegakkan shalat lima waktu tepat pada waktunya, kecuali kalau dia sedang dalam perjalanan jauh. Karena di dalam islam orang yang lagi melakukan perjalanan jauh atau di sebut Musafir boleh menjamak atau menqashar shalatnya. Terlihat pada kalimat **Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

10. Yelena sampai di apartemen, **ketika Ayyas sedang shalat**. Suara Ayyas membaca Al-Quran ketika shalat terdengar jelas. Yelena agak tersentak. Yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahun yang lalu. Ia teringat bagaimana ia juga pernah rukuk dan sujud ... (BC, 2013:49).

Kutipan 10 di atas menunjukkan keyakinan tokoh Ayyas yang penuh kepada Allah dalam bentuk peribadahan. Setiap waktu Ayyas tak lupa mengingat Tuhannya, dia tetap menempatkan Tuhan di urutan pertama di hatinya. Dia tetap ingat kewajibannya di muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Terlihat pada kalimat **ketika Ayyas sedang shalat**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.

4.2.3 Analisis Aspek Perwujudan Nilai Tauhid Sifat pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Tauhid Sifat Allah adalah mentauhidkan Allah Ta'ala dengan sifat yang telah Ia tetapkan bagi dirinya dalam Qur'an dan Hadits Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam. Bertauhid sifat ialah dengan cara menetapkan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya. Beriman bahwa Allah memiliki sifat baik yang telah disebutkan dalam asma'ul husna yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islam mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah. Tauhid sifat mengimani dan menetapkan sifat-sifat baik yang sudah ditetapkan Allah. Kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai Tauhid Sifat berjumlah 10 kutipan. Dalam bab ini seluruh kutipan penulis jadikan sampel dalam pembahasan.

1. "... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. ***Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab***, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ..." (BC, 2013:20).

Kutipan 1 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Alhamdulillah ialah segala puji yang hanya di persembahkan kepada Allah semata. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma'ul husna, yaitu *Al-Hamid* (Yang Maha Terpuji). Hanya Allah yang berhak menerima segala bentuk pujian, sebagaimana dengan nama sekaligus sifat Allah Yang Maha Terpuji. Ayyas memuji Allah, karena selama di pesantren ia menggunakan bahasa Arab dan akhirnya bisa berbahasa Arab. Terlihat pada kalimat ***Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab***. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

2. “**Alhamdulillah, tidak lantai lima.**” Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. “Baik.” Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).

Kutipan 2 di atas menunjukkan kalau Ayyas selalu mengucapkan pujian kepada Allah. Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah. Ketika mendapat kemudahan Ayyas selalu bersyukur kepada Allah dengan mengucap Alhamdulillah. Terlihat pada kalimat **Alhamdulillah, tidak lantai lima**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

3. “Tidak, hari ini aku cuti, aku ada janji dengan seorang teman di Lyublino. Dari pagi aku ketuk kamarmu beberapa kali, kelihatannya kau mahu tidur. Pasti kau sangat kelelahan.” “Ya tadi malam aku merasa letih dan lelah. **Tapi pagi ini sudah bugar alhamdulillah**” (BC, 2013:98).

Kutipan 3 di atas menunjukkan kalau Ayyas selalu memuji Allah dengan mengucap alhamdulillah. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu *Al-Hamid* (Yang Maha Terpuji). Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah SWT. Ketika manusia selalu bersyukur kepada Allah, maka nikmat Allah akan terus bertambah. Terlihat pada kalimat **Tapi pagi ini sudah bugar alhamdulillah**. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

4. “... Jadi dalam pandangan orang Islam, saat itu ka’bah berada di tengah-tengah peta dunia. Kemudian para pembuat peta dari Barat

menggambar dunia dengan cara terbalik, artinya arah utara menghadap ke atas dan arah selatan menghadap ke bawah. ***Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia***” (BC, 2013:206).

Kutipan 4 di atas menunjukkan sosok Ayyas yang selalu mengucapkan pujian kepada Allah. Segala bentuk pujian hanya Allah yang berhak menerimanya. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu *Al-Hamid* (Yang Maha Terpuji). Sesuatu yang terjadi selalu Ayyas syukuri, karena kejadian-kejadian itu datangnya dari Allah. Terlihat pada kalimat ***Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia***. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

5. ***“Alhamdulillah, Linor hari ini datang?”*** “Tidak. Mungkin sedang sibuk.” “ Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku. Nampak agak membenciku.” Guman Ayyas. (BC, 2013:243).

Kutipan 5 di atas menunjukkan kembali kalau Ayyas orang yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah. Ketika temannya diberi kesehatan, Ayyas bersyukur kepada. Terlihat pada kalimat ***Alhamdulillah, Linor hari ini datang?*** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya..

6. ***“Subhanallah! Tuhan yang kau sebut.*** Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepadda Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?”(BC, 2013:296).

Kutipan 6 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Subhanallah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma'ul husna, yaitu *Al-Quddus* (Yang Maha Suci). Ungkapan Subhanallah digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas sesuatu, misal ketika mendengar ada keburukan dan maksiat kita ucapkan Subhanallah (Maha Suci Allah dari keburukan). Terlihat pada kalimat ***Subhanallah! Tuhan yang kau sebut.*** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

7. Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman kalau Tuhan itu ada!” Ayyas menyahut dengan dada haru, “***Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.***” (BC, 2013:301).

Kutipan 7 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Alhamdulillah ialah segala puji yang hanya di persembahkan kepada Allah semata. Ayyas mengucapkan pujian kepada Allah, karena temannya kembali kejalan Allah. Terlihat pada kalimat ***Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.*** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

8. “ ... Ayyas tersentak kaget. Hatinya langsung berdesir melihat wajah perempuan yang ada di hadapannya itu adalah Linor. Nampak begitu anggun dan bersih dalam balutan jilbab putih dan gamis biru muda. “***Subhanallah. Anda benar-benar Linor***” (BC, 2013:533).

Kutipan 8 di atas menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Subhanallah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma'ul husna, yaitu *Al-Quddus* (Yang Maha Suci). Ungkapan Subhanallah digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas sesuatu, misal ketika

mendengar ada keburukan dan maksiat kita ucapkan Subhanallah (Maha Suci Allah dari keburukan). Terlihat pada kalimat **Subhanallah. Anda benar-benar Linor.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26).

9. “**Alhamdulillah, Maha Besar Allah.** Kenapa Anda ada di gedung tua ini? Apakah Anda tersesat dan kita bertemu dengan tidak sengaja?” “Moskwa ini sudah menjadi sumsum bagiku. Aku sama sekali tidak tersesat. Aku memang menyengaja datang ke dom tua ini.” (BC, 2013:533).

Kutipan 9 di atas menunjukkan tokoh Ayyas yang selalu menyebut asma Allah. Menggambarkan sosok Ayyas yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi selalu Ayyas syukuri, karena kejadian-kejadian itu datang dari Allah. Terlihat pada kalimat **Alhamdulillah, Maha Besar Allah.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

10. “**Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah.**” “Benarkah?” Linor tidak percaya. “Benar.” “Yelena yang tidak percaya adanya Tuhan itu sekarang sudah muslimah?” “Iya. Dia mengucapkan kalimat syahadat di masjid Prospek Mira. Ribuan orang menjadi saksi keislamannya” (BC, 2013:538).

Kutipan 10 di atas menunjukkan sosok Ayyas yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi selama ia berada di Moskwa ini terjadi atas kebesaran Allah. Sudah selayaknya Ayyas bersyukur kepada Allah, sebagai bukti kepatuhan dan ketundukannya kepada Allah. Terlihat pada kalimat **Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah.** Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai tauhid pada tokoh Ayyas dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah sebanyak 31 kutipan, aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah sebanyak 71 kutipan, dan aspek perwujudan nilai tauhid sifat sebanyak 10 kutipan.

Aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar dalam keyakinan pada tokoh Ayyas yang selalu meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini kalau tiada Tuhan selain Allah, meyakini kekuasaan Allah, meyakini alam semesta ini adalah milik Allah, dan meyakini seluruh yang ada di muka bumi ini di atur dan di jaga oleh Allah. Ayyas meyakini Allahlah yang berkuasa dan berhak terhadap dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid rububiyah tergambar pada 31 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah tergambar pada tokoh Ayyas yang meyakini Allah dalam bentuk peribadahan. Peribadahan yang diwujudkan dalam bentuk sholat, doa, puasa, tawakkal, taubat, cinta, takut, harap, dan berbagai macam ibadah lainnya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah tergambar pada 71 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada tindakan pada tokoh Ayyas yang selalu menyebut sifat Allah dalam setiap perkataannya. Dalam setiap kejadian yang ia alami, Ayyas selalu bersyukur dan menyebut sifat-sifat baik yang Allah tetapkan bagi dirinya. Keseluruhan dari aspek perwujudan nilai tauhid sifat tergambar pada 10 kutipan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Terlihat jelas dari ketiga aspek perwujudan nilai tauhid di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terbanyak adalah aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan pada masa mendatang kepada para peneliti lain bisa memilih penelitian yang lebih mendalam lagi dan masih sejenis dengan penelitian ini, mengingat masih minimnya penelitian tentang nilai tauhid yang telah diteliti sebelumnya sebagaimana yang penulis ketahui. Beberapa hal yang dapat disarankan kepada pembaca ataupun peneliti-peneliti lain ialah:

1. Diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk menganalisis nilai tauhid berdasarkan pendekatan-pendekatan teori sastra lain guna pengembangan teori-teori sastra.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai tauhid yang ada di dalam novel.
3. Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya mengenai pembelajaran tentang nilai tauhid yang terkandung dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Imron. 2016. *Memahami Nilai Religiusitas dalam Kepemimpinan 'Ahok' Sebagai Bentuk Regulasi Diri*. *Jurnal Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*. Vol (1). No 1.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/articel/download/76/56>
diakses 21 Januari 2020.
- Ahmad, Muhammad. 2009. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Febriana, Erizka. 2018. *Nilai-Nilai Yang Tercermin dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo*. Skripsi. Program Studi Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
http://eprints.undip.ac.id/65468/1/SKRIPSI_FULL_ERIZKA.pdf
diakses 20 November 2019.
- Ghazali, Imam. 2004. *Ringkasan Ihya'ulumuddin*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Bin Abdullah, terjemahan Eko Haryanto. 2007. *"Tauhid, Keutamaan Dan Macam-Macamnya"*. Islam House.
- Nugraha, Fajar Briyanta Hari. 2014. *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*. Skripsi. Pogram Studi Bahasa dan Sastra Indoneisa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/17378/1/Fajar%20Briyanta%20Hari%20N%2007210141030pdf> diakses 20 November 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qardhawi, Yusuf. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, terj: Rahim Haris, (Surabaya: Pustaka Progresif: 1992)
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rosita. 2019. *Nilai-Nilai Religius Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia (Habluminnas) dalam Novel Karena Aku Memilihmu-Mu Karya Hamas Syahid*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari Jambi.

Septiani, Maelia. 2019. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi Karya Gamal Komandoko*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batanghari Jambi.

Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Shirazy, Habiburrahman El. 2013. *Bumi Cinta*. Semarang: Pondok Pesantren Basmala.

Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 1

Al-Qur'an Surah Al-fatihah Ayat 5

Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 180

[Http://www. *Pengertian*](http://www.Pengertian) *Nilai Agama* . Diakses 25 Juni 2020.

[Http://www. *Pengertian*](http://www.Pengertian) *Nilai Tauhid*. Diakses 25 Juni 2020.

<http://www.google.com/url=http://perwujudan-nilai-tauhid.com> Diakses 25 Juni 2020.

<http://www.google.com/url?q=http://biografi-habiburrahman-el-shirazy>. Diakses 25 Juni 2020.

LAMPIRAN 1

Tabel Pengumpulan Data

No	Kutipan	TR	TU	TS	Halaman
1.	Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu memang jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesona. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. Ia bagai bidadari turun dari surga. Sayang ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23).	V			(BC, 2013:23)
2.	Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala. Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40)	V			(BC, 2013:40)
3.	“Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapatkan banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”. “Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia ” (BC, 2013:51)	V			(BC, 2013:51)
4.	Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. Tuhan tetap ada. Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia	V			(BC, 2013:52)

	seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat.” (BC, 2013:52)				
5.	Ya, ia telah merancang program hariannya dengan sangat rapi. Tidak hanya harian. Bahkan peta hidup beberapa tahun pun telah ia rancang sedetai mungkin. Tapi setiap pagi ia merasa harus meminta kekuatan dari Allah agar dianugerahi hari yang terbaik. Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutuskan hasilnya. (BC, 2013:58)	V			(BC, 2013:58)
6.	... ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!” Lanjut Yelena penuh takjub. “Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi!” Sahut Ayyas. “Ini bukan kehendak Tuhan, ini kejadian alam.” Sanggah Elena dengan mata tetap berbinar. (BC:62, 2013)	V			(BC:62, 2013)
7.	Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan ”. “Sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini. Oh ini pasti bisa jadi berita. Sebentar, aku telepon Linor dulu, dia harus keluar dari kamar dan turun melihat keajaiban ini. Ini bisa menjadi bahan berita baginya.” (BC, 2013:62).	V			(BC, 2013:62)
8.	Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah. Moskwa bukan Madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang saleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa. (BC, 2013:94).	V			(BC, 2013:94)
9.	“ Ah iman! Buang saja iammnu ke tong sampah, maka tidak ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup	V			(BC, 2013:99)

	tanpa aturan iman!” “Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak nyaman lagi” (BC, 2013:99)				
10.	“Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia. Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah dalam stasiun Smolenskaya ...” (BC, 2013:100).	V			(BC, 2013:100)
11.	... Sungguh Maha Kuasa Allah, Dialah Tuhan seru sekalian alam, Dialah yang menciptakan siang dan malam, menciptakan panas dan dingin, menciptakan angin dan cuaca, menciptakan kabut dan salju, dan menciptakan segala yang ada di alam raya (BC, 2013:167).	V			(BC, 2013:167)
12.	“... Sebenarnya yang menyelamatkan adalah Tuhan. Tuhan mengulurkan tangan pertolongannya lewat bibi Margareta ...” (BC, 2013:190).	V			(BC, 2013:190)
13.	“... Percayalah Tuhan akan menolongmu. Percayalah kepada Tuhan. Semoga Tuhan mendampingimu selama operasi ...” (BC, 2013:196).	V			(BC, 2013:196)
14.	“Aku sudah bilang bahwa aku merasa tidak berbuat apa-apa kepadamu, selain aku hanya melakukan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan kepadaku ” (BC, 2013:227).	V			(BC, 2013:227)
15.	... Tetapi masalah jodoh sudah diatur Allah ... (BC, 2013:235).	V			(BC, 2013:235)
16.	... Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir	V			(BC, 2013:291)

	juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah (BC, 2013:291).				
17.	... Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah (BC, 2013:291).	V			(BC, 2013:291)
18.	“ Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan kritis ia tetap ingat kepada Tuhan ... ” (BC, 2013:296).	V			(BC, 2013:296)
19.	“... Ada bermacam-macam sebab, tetapi pada intinya Allahlah yang mengatur semuanya ” (BC, 2013:299).	V			(BC, 2013:299)
20.	“ Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah ... ” (BC, 2013:300).	V			(BC, 2013:300)
21.	“Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya ... ” (BC, 2013:324).	V			(BC, 2013:324)
22.	“... Setiap saat selalu ada penelitian ilmiah yang membuktikan besarnya kekuasaan Allah. Bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah ...” (BC, 2013:328).	V			(BC, 2013:328)
23.	... Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap saja ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat (BC, 2013:369).	V			(BC, 2013:369)
24.	Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya ... (BC, 2013:371).	V			(BC, 2013:371)
25.	... Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan (BC, 2013:375).	V			(BC, 2013:375)
26.	“... Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan akhirat adalah dengan	V			(BC, 2013:447)

	memeluk islam” (BC, 2013:447).				
27.	“... Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa ... ” (BC, 2013:447).	V			(BC, 2013:447)
28.	... Ayyas sangat yakin yang menyelamatkan nya dari marabahaya sesungguhnya adalah Allah ... (BC, 2013:457).	V			(BC, 2013:457)
29.	... Ayyas tak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan segala urusan perjojohnya kepada Allah semata (BC, 2013:537).		V		(BC, 2013:537)
30.	... Ia dan Sofia benar-benar tidak akan selamat, kecuali Allah berkehendak lain dan melindunginya (BC, 2013:543).		V		(BC, 2013:543)
31.	... Dan air mata Ayyas terus menetes, sementara hatinya tiada henti meratap kepada Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang ... (BC, 2013:545).		V		(BC, 2013:545)
32.	Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya jarang yang tidak bermuka jelita. Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!” (BC, 2013:18).		V		(BC, 2013:18)
33.	... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).		V		(BC, 2013:20)
34.	... David sudah tidak lagi melihat aturan agama dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Ia merasa David		V		(BC, 2013:25)

	<p>susah untuk diandalkan sebagai teman yang akan mampu menjaga iman dan kebersihan jiwanya. Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya, sehingga ia selamat selama hidup di negeri komunis yang mulai kapitalis ini. (BC, 2013:25).</p>			
35.	<p>“Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam, jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!’ kata Ayyas tegas.” (BC, 2013:36).</p>		V	(BC, 2013:36)
36.	<p>Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari ... (BC, 2013:39).</p>		V	(BC, 2013:39)
37.	<p>Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang berada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan tipu daya setan ... (BC, 2013:40).</p>		V	(BC, 2013:40)
38.	<p>Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa. (BC, 2013:40).</p>		V	(BC, 2013:40)
39.	<p>Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw. “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kkebaikan daerah</p>		V	(BC, 2013:41)

	ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya. Amin. (BC, 2013:41).				
40.	Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar, jamak dan qashar. Setelah itu Ayyas menghempaskan dirinya di atas kasur. Tak ada hitungan menit ia sudah terjatuh dalam tidur yang pulas ... (BC, 2013:41).		V		(BC, 2013:41)
41.	Yelena sampai di apartemen, ketika Ayyas sedang shalat. Suara Ayyas membaca Al-Quran ketika shalat terdengar jelas. Yelena agak tersentak. Yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahu yang lalu. Ia teringat bagaimana ia juga pernah rukuk dan sujud ... (BC, 2013:49).		V		(BC, 2013:49)
42.	... Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya (BC, 2013:50).		V		(BC, 2013:50)
43.	... Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan (BC, 2013:50).		V		(BC, 2013:50)
44.	... Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran ... (BC, 2013:58).		V		(BC, 2013:58)
45.	“... Ya Allah lindungi aku dari buruknya hawa nafsuku, ” ucap Ayyas dalam hati (BC, 2013:61).		V		(BC, 2013:61)
46.	... Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa jalla (BC, 2013:84).		V		(BC, 2013:84)
47.	... Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya ke wajah		V		(BC, 2013:91)

	Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang ... (BC, 2013:91).				
48.	Ayyas langsung mandi dengan air hangat, mengambil wudhu, lalu shalat ... (BC, 2013:92).		V		(BC, 2013:92)
49.	... Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca <i>isti'adzah</i> , memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk ... (BC, 2013:93).		V		(BC, 2013:93)
50.	... Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat Tahajud ... (BC, 2013:94).		V		(BC, 2013:94)
51.	“Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh ” (BC, 2013:99).		V		(BC, 2013:99)
52.	... Ia merasakan kebahagiaan luar biasa bahwa akhirnya ia melihat sebuah masjid (BC, 2013:107).		V		(BC, 2013:107)
53.	... Azan magrib lima menit lagi. Ayyas mengambil air wudhu lalu duduk membaca Al-Quran tak jauh dari lingkaran (BC, 2013:108).		V		(BC, 2013:108)
54.	... Ayyas meneteskan air mata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini dia mendengar suara azan ... (BC, 2013:108).		V		(BC, 2013:108)
55.	Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah ... (BC, 2013:115).		V		(BC, 2013:115)
56.	Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat ... (BC, 2013:115).		V		(BC, 2013:115)
57.	... sebab ia harus menang. Kebenaran harus ditegakkan. Kekejian harus disingkirkan (BC, 2013:116).		V		(BC, 2013:116)
58.	Dalam hati Ayyas berdoa semoga Sergei tidak bisa berjalan lagi, sehingga tidak membahayakan siapa-siapa lagi (BC, 2013:124).		V		(BC, 2013:124)
59.	... Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar		V		(BC, 2013:125)

	diselamatkan dari orang-orang yang zalim ... (BC, 2013:125).				
60.	... Ayyas menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, lalu bangkit untuk mengambil wudhu dan shalat Subuh ... (BC, 2013:130).		V		(BC, 2013:130)
61.	“Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan ” (BC, 2013:142).		V		(BC, 2013:142)
62.	“Mari pak. Semoga dengan shalat kita terhindar dari perbuatan keji dan mungkar ” (BC, 2013:147).		V		(BC, 2013:147)
63.	Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat ... (BC, 2013:152).		V		(BC, 2013:152)
64.	.. Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah (BC, 2013:152).		V		(BC, 2013:152)
65.	Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi-bunyi ayat suci Al-Quran ... (BC, 2013:152).		V		(BC, 2013:152)
66.	Alarm di ponsel Ayyas melengking-lengking. Ayyas harus shalat Maghrib. Ketika hendak takbiratul ihram hatinya bergetar hebat. Bahwa ia bisa shalat dan sujud di ruangan seorang guru besar Universitas Negeri Moskwa (MGU) adalah nikmat yang agung dari Allah ... (BC, 2013:160).		V		(BC, 2013:160)
67.	Ayyas shalat dengan mata berkacamata. Betapa mahalnyanya kesempatan yang di lapangkan oleh Allah kepadanya ... (BC, 2013:160).		V		(BC, 2013:160)
68.	... Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. Ia shalat subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa (BC: , 2013:185).		V		(BC: , 2013:185)
69.	... Ternyata kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat. Buktinya,		V		(BC, 2013:187)

	kekuatan cintanya kepada Allah belum mampu membangunkannya untuk terjaga disaat ia harus bangun, terjaga dan sujud kepada Allah ... (BC, 2013:187).			
70.	Ayyas selesai shalat. Ia berzikir singkat, Tasbih, Tahmid, dan Tahlil masing-masing 33 kali lalu berdoa ... (BC, 2013:199).		V	(BC, 2013:199)
71.	Ayyas terus membaca Al-Quran. Salju tidak turun, tapi udara di luar sangat dingin. Ayyas menyatu bersama ayat-ayat yang ia baca ... (BC, 2013:220).		V	(BC, 2013:220)
72.	“Hari ini saya puasa, Bibi.” Jawab Ayyas (BC, 2013:226).		V	(BC, 2013:226)
73.	Ayyas melihat jadwal waktu shalatnya. Hari ini Zuhur datang pukul 12.50, lalu Ashar pukul 14.31, Maghrib pukul 16.41, dan Isya’ akan tiba pada pukul 18.00. berarti sudah tiba waktunya shalat Zuhur. Ayyas tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram ... (BC, 2013:229).		V	(BC, 2013:229)
74.	“Maaf Doktor. Tidak juga ke <i>stolovaya</i> . Maaf saya sedang puasa ...” (BC, 2013:232).		V	(BC, 2013:232)
75.	“... Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh ...” (BC, 2013:232).		V	(BC, 2013:232)
76.	“... Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah ...” (BC, 2013:232).		V	(BC, 2013:232)
77.	.. Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah ... (BC, 2013:291).		V	(BC, 2013:291)
78.	... Tapi bagi Ayyas, itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana ... (BC, 2013:317).		V	(BC, 2013:317)
79.	... Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang yang bukan		V	(BC,

	mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tetapi ia malah merasa berdosa (BC, 2013:318).				2013:318)
80.	... Ia lalu bangkit, mengambil air wudhu dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah ... (BC, 2013:319)...		V		(BC, 2013:319)
81.	Waktu untuk melaksanakan shalat subuh tinggal seperempat jam saja. Jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangn waktu yang penuh barakah itu ... (BC, 2013:324).		V		(BC, 2013:324)
82.	... Ketika alarm ponselnya berdengking-dengking, ia menutup bukunya dan bangkit shalat. Itu adalah waktunya shalat Dhuha ... (BC, 2013:326).		V		(BC, 2013:326)
83.	Alangkah celakanya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu ... (BC, 2013:370).		V		(BC, 2013:370)
84.	“Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!” Rintihnya sambil menangis ... (BC, 2013:371).		V		(BC, 2013:371)
85.	Setelah air matanya berhenti meleleh, ia mengambil air wudhu untuk kembali shalat dan bersujud kepada Allah ... (BC, 2013:371).		V		(BC, 2013:371)
86.	... Setelah shalat subuh, ia di sms Pak Joko untuk datang makan pagi bersama ... (BC, 2013:375).		V		(BC, 2013:375)
87.	Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya ...” (BC, 2013:378).		V		(BC, 2013:378)
88.	... Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk ... (BC, 2013:380).		V		(BC, 2013:380)
89.	Saya doakan, semoga adik anda selamat” (BC, 2013:442).		V		(BC, 2013:442)
90.	... Sebelum tidur Ayyas menyempatkan diri untuk rukuk dan sujud kepada Tuhan ... (BC, 2013:457).		V		(BC, 2013:457)
91.	... Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu		V		(BC, 2013:474)

	bangun dan shalat Tahajud bersama ... (BC, 2013:474).				
92.	Setiap malam, setelah shalat Isya Ayyas menyempatkan diri kerumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar ... (BC, 2013:477).		V		(BC, 2013:477)
93.	Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa ... (BC, 2013:477).		V		(BC, 2013:477)
94.	... Ayyas berdoa agar Yelena yang pernah menjadi tetangga kamarnya itu benar-benar mampu menjadi muslimah yang baik, dan menjadi ibu yang salehah ... (BC, 2013:500).		V		(BC, 2013:500)
95.	... Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah (BC, 2013:531).		V		(BC, 2013:531)
96.	... Ia sendiri setelah wudhu masuk kamarnya dan menutupnya rapat-rapat pintu kamarnya. Ayyas shalat di dalam kamarnya (BC, 2013:532).		V		(BC, 2013:532)
97.	“Saya doakan kau istiqamah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah ...” (BC, 2013:536).		V		(BC, 2013:536)
98.	“Saranmu itu baik, kalau begitu biarlah aku musyawarah dan shalat Istikharah di Indonesia” (BC, 2013:536).		V		(BC, 2013:536)
99.	“... Semoga kau bisa meneladani beliau. Semoga kau jadi pemberani seperti beliau. Dan tidak takut kecuali kepada Allah Ta’ala” (BC, 2013:538).			V	(BC, 2013:538)
100.	... Ia berniat setelah shalat Isya’ ia akan mengontak Sofia dan mengajaknya ketemu di rumah Imam Hasan Sadulayev ... (BC, 2013:541).			V	(BC, 2013:541)
101.	.. Air mata Ayyas juga terus menetes mengiringi darah yang terus menetes disepanjang trotoar. Dalam hati Ayyas berdoa agar Allah menyelamatkan			V	(BC, 2013:542)

	nyawa Sofia (BC, 2013:542).				
102.	... Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula ... (BC, 2013:545).			V	(BC, 2013:545)
103.	“... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab , jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ...” (BC, 2013:20).			V	(BC, 2013:20)
104.	“ Alhamdulillah, tidak lantai lima. ” Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. “Baik.” Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).			V	(BC, 2013:30)
105.	“Tidak, hari ini aku cuti, aku ada janji dengan seorang teman di Lyublino. Dari pagi aku ketuk kamarmu beberapa kali, kelihatannya kau maih tidur. Pasti kau sangat kelelahan.” “Ya tadi malam aku merasa letih dan lelah. Tapi pagi ini sudah bugar alhamdulillah ” (BC, 2013:98).			V	(BC, 2013:98)
106.	“... Jadi dalam pandangan orang Islam, saat itu ka’bah berada di tengah-tengah peta dunia. Kemudian para pembuat peta dari Barat mengambar dunia dengan cara terbalik, artinya arah utara menghadap ke atas dan arah selatan menghadap ke bawah. Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia ” (BC, 2013:206).			V	(BC, 2013:206)
107.	“ Alhamdulillah, Linor hari ini datang? ” “Tidak. Mungkin sedang sibuk.” “ Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku. Nampak agak membenciku.” Guman Ayyas. (BC, 2013:243).			V	(BC, 2013:243)
108.	“ Subhanallah! Tuhan yang kau			V	BC,

	<p>sebut. Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepada Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?”(BC, 2013:296).</p>				2013:296)
109.	<p>Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman kalau Tuhan itu ada!” Ayyas menyahut dengan dada haru, “Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.” (BC, 2013:301).</p>			V	(BC, 2013:301)
110.	<p>“ ... Ayyas tersentak kaget. Hatinya langsung berdesir melihat wajah perempuan yang ada di hadapannya itu adalah Linor. Nampak begitu anggun dan bersih dalam balutan jilbab putih dan gamis biru muda. “Subhanallah. Anda benar-benar Linor” (BC, 2013:533).</p>			V	(BC, 2013:533)
111.	<p>“Alhamdulillah, Maha Besar Allah. Kenapa Anda ada di gedung tua ini? Apakah Anda tersesat dan kita bertemu dengan tidak sengaja?” “Moskwa ini sudah menjadi sumsum bagiku. Aku sama sekali tidak tersesat. Aku memang menyengaja datang ke dom tua ini.” (BC, 2013:533).</p>			V	(BC, 2013:533)
112.	<p>“Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah.” “Benarkah?” Linor tidak percaya. “Benar.” “Yelena yang tidak percaya adanya Tuhan itu sekarang sudah muslimah?” “Iya. Dia mengucapkan kalimat syahaddat di masjid Prospek Mira. Ribuan orang menjadi saksi keislamannya” (BC, 2013:538).</p>				(BC, 2013:538)

LAMPIRAN 2

Tabel 3 Tabulasi Nilai Tauhid pada Tokoh Ayyas dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

Kutipan	TR	TU	TS	Analisis	Halaman
<p>1. Ada sedikit dalam hati Ayyas mengakui gadis Rusia yang ia lihat sekilas itu memang jelita. Tapi gadis Rusia yang ia temui di pesawat, yang duduk tepat di sampingnya lebih memesona. Ia belum pernah melihat perempuan secantik itu. Ia bagai bidadari turun dari surga. Sayangnya ia tidak tahu sama sekali gadis itu. ... (BC, 2013:23).</p>	V			<p>Kutipan 1 menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan yaitu Allah. Ayyas meyakini rukun iman yang ke lima yaitu iman kepada hari akhir. Meskipun secara tidak langsung, Ayyas meyakini kalau surga itu ada. Terlihat jelas pada kalimat Ia bagai bidadari turun dari surga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	(BC, 2013:23).
<p>2. Ayyas merasa dirinya akan sangat lemah, imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala. Ia tahu seberapa kuat keteguhan imannya. Perang melawan musuh di medan perang mungkin ia akan tetap teguh sampai tubuh bersimbah darah ... tapi di hadapan fitnah kecantikan perempuan sejelita gadis-gadis Moskwa seperti Yelena ... ia merasa imannya perlahan bisa lumer bagai dsiram air garam. (BC, 2013:40)</p>	V			<p>Kutipan 2 menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini Allahlah yang berhak atas dirinya, karena itu Ayyas meminta pertolongan kepada Allah, agar dirinya dijaga oleh Allah. Terlihat pada kalimat imannya pasti akan runtuh di Moskwa jika tidak ditolong dan dijaga oleh Allah Ta'ala. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	(BC, 2013:40)

<p>3. “Kamu jangan kaget. Di sini banyak yang tidak beragama. Menurut pengalamanku, agar hidup kita mudah dan mendapatkan banyak kemudahan memang kita tidak memerlukan agama, juga Tuhan. Adanya agama dan Tuhan itu malah bikin masalah!”. “Itu tidak benar. Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia” (BC, 2013:51)</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 3 menunjukkan kuatnya keyakinan yang diyakini oleh Ayyas. Ayyas meyakini kalau agama itu sebagai penawar suatu masalah. Keyakinan yang Ayyas yakini tersebut bukan hanya untuk dirinya, tetapi untuk meyakinkan orang-orang disekitarnya. Terlihat pada kalimat Agama hadir justru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mendera umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	<p>(BC, 2013:51)</p>
<p>4. Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. Tuhan tetap ada. Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat.” (BC, 2013:52)</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 4 menunjukkan kalau tokoh Ayyas meyakini kekuasaan Allah yang menciptakan alam semesta. Meskipun seluruh manusia tidak meyakini adanya Tuhan, tapi Ayyas tetap kokoh meyakini kalau Tuhan itu ada. Keyakinan Ayyas akan adanya Tuhan itu seperti telah mendarah daging. Terlihat pada kalimat Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan memercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	<p>(BC, 2013:52)</p>

<p>5. Ya, ia telah merancang program hariannya dengan sangat rapi. Tidak hanya harian. Bahkan peta hidup beberapa tahun pun telah ia rancang sedetail mungkin. Tapi setiap pagi ia merasa harus meminta kekuatan dari Allah agar dianugerahi hari yang terbaik. Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutuskan hasilnya. (BC, 2013:58)</p>	V		<p>Kutipan 5 menunjukkan keyakinan yang di yakini Ayyas. Ayyas meyakini kalau Allah yang mengatur alam semesta. Segala sesuatu yang di kerjakannya, di pasrahkan semuanya kepada Allah. Karena Allah yang memberi mamfaat, dan Allah pula yang memberi mudhorat. Terlihat pada kalimat Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allahlah yang memutustan hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	(BC, 2013:58)
<p>6. "... ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub. "Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi!" Sahut Ayyas. "Ini bukan kehendak Tuhan, ini kejadia alam." Sanggah Elena dengan mata tetap berbinar. (BC:62, 2013)</p>	V		<p>Kutipan 6 menunjukkan keyakinan Ayyas yang telah mendarah daging. Keyakinan Ayyas atas kekuasaan Allah dalam mengatur alam semesta. Segala sesuatu yang mustahil bagi manusia, tapi tidak mustahil bagi Allah. Terlihat pada kalimat Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	(BC:62, 2013)
<p>11. "Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan". "Sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini. Oh ini pasti bisa jadi berita. Sebentar,</p>	V		<p>Kutipan 7 menunjukkan perwujudan nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas. Keyakinan Ayyas pada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, menjalar keseluruh otaknya. Sehingga Ayyas</p>	(BC, 2013:62).

<p>aku telepon Linor dulu, dia harus keluar dari kamar dan turun melihat keajaiban ini. Ini bisa menjadi bahan berita baginya.” (BC, 2013:62).</p>				
<p>12. Ia merasa harus semakin merapat kepada Allah. Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah. Moskwa bukan Madinah. Jika di Madinah aroma kesucian orang-orang saleh begitu terasa, di Moskwa yang ia rasakan adalah aroma perempuan cantik Rusia seperti Yelena dan Anastasia Palazzo yang mengusik ketenangan jiwa. (BC, 2013:94)</p>	V		<p>meyakini segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini, semua atas kehendak Tuhan. Terlihat pada kalimat Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p> <p>Kutipan 8 menunjukkan keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tuhan yang memberi pertolongan kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Ayyas meyakini kalau tak ada tempat lain untuk meminta pertolongan kecuali hanya kepada Allah. Terdapat pada kalimat Tak ada yang benar-benar mampu menyelamatkan imannya kecuali Allah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p>	(BC, 2013:94)
<p>13. “ Ah iman! Buang saja iamnmu ke tong sampah, maka tidak ada yang runtuh. Kau akan nyaman, hidup tanpa aturan iman!” “Justru kalau aku tidak ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu, ini lebih tidak</p>	V		<p>Kutipan 9 menunjukkan keyakinan Ayyas pada Sang Pencipta, Tuhan seru sekalian alam. Ayyas meyakini kalau ajaran yang di yakini adalah ajaran yang benar. Ajaran yang datang dari Allah yang memberi manfaat bagi umat manusia. Terlihat pada kalimat Justru kalau aku tidak</p>	(BC, 2013:99)

<p>nyaman lagi” (BC, 2013:99)</p> <p>14. “Bagiku agama yang aku yakini adalah sumber utama kesehatan otak, jiwa dan batinku. Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia. Kita cukupkan sampai di sini dulu Yelena. Biarlah sejarah yang menilai pendapat siapa yang benar di antara kita.” Jawab Ayyas sebelum keduanya berpisah dalam stasiun Smolenskaya ...” (BC, 2013:100).</p> <p>11. ... Sungguh Maha Kuasa Allah, Dialah Tuhan seru sekalian alam, Dialah yang menciptakan siang dan malam, menciptakan panas dan dingin, menciptakan angin dan cuaca, menciptakan kabut dan salju, dan menciptakan segala yang ada di alam raya (BC, 2013:167).</p>	<p>V</p> <p>V</p>		<p>ditertibkan oleh aturan iman, aku akan diperbudak oleh penjajahan hawa nafsu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p> <p>Kutipan 10 di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Ayyas meyakini kalau agama yang ia peluk dan yakini itu bersumber dari Tuhan. Dan agama yang ia yakini tersebut merupakan benteng bagi manusia dari hal-hal yang tidak baik. Terlihat pada kalimat Agama bukan racun, justru agama yang benar adalah penawar segala racun yang mengotori otak dan jiwa manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:27) yang menyatakan bahwa tauhid rububiyah ialah suatu keyakinan seorang muslim bahwa alam semesta beserta isinya telah diciptakan Allah SWT.</p> <p>Kutipan 11 menunjukkan perwujudan nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas. Ayyas meyakini bahwa Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang menciptakan, mengurus, mengatur serta menguasai alam semesta ini. Tidak ada yang dapat menciptakan, mengurus, mengatur, dan menguasai alam semesta ini selain Allah. Terdapat pada kalimat Sungguh Maha Kuasa</p>	<p>(BC, 2013:100).</p> <p>(BC, 2013:167)</p>
--	-------------------	--	---	--

<p>12. “... Sebenarnya yang menyelamatkan adalah Tuhan. Tuhan mengulurkan tangan pertolongannya lewat bibi Margareta ...” (BC, 2013:190).</p>	<p>V</p>		<p>Allah, Dialah Tuhan seru sekalian alam, Dialah yang menciptakan siang dan malam, menciptakan panas dan dingin, menciptakan angin dan cuaca, menciptakan kabut dan salju, dan menciptakan segala yang ada di alam raya.</p> <p>Kutipan 12 menunjukkan keyakinan Ayyas pada Sang Pencipta, Tuhan seru sekalian alam. Allah Mahakuat, tidak ada kekuatan melainkan karena-Nya. Tauhid rububiyah yang tertanam pada tokoh Ayyas yang meyakini kalau Allahlah yang memberi pertolongan, dan jangan meminta pertolongan kepada selain Allah. Terdapat pada kalimat Sebenarnya yang menyelamatkan adalah Tuhan.</p>	<p>(BC, 2013:190)</p>
<p>13. “... Percayalah Tuhan akan menolongmu. Percayalah kepada Tuhan. Semoga Tuhan mendampingimu selama operasi ...” (BC, 2013:196).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 13 Menunjukkan keyakinan seorang Ayyas terhadap Tuhan. Sebagaimana dalam firman Allah yang maknanya sebagai berikut; Allah Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. Ayyas berpesan kepada Yelena agar percaya kepada Tuhan, karena hanya Tuhan yang bisa menolongnya pada saat operasi. Terdapat pada kalimat Percayalah Tuhan akan menolongmu. Percayalah kepada Tuhan.</p>	<p>(BC, 2013:196)</p>

<p>14. “Aku sudah bilang bahwa aku merasa tidak berbuat apa-apa kepadamu, selain aku hanya melakukan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan kepadaku” (BC, 2013:227).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 14 Menunjukkan perwujudan nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas. Dimana Ayyas meyakini akan adanya Tuhan dan perintah-Nya. Ayyas menolong Yelena atas dasar perintah Tuhan, dan merupakan kewajiban bagi Ayyas untuk mematuhi perintah Tuhannya. Terdapat pada kutipan Aku sudah bilang bahwa aku merasa tidak berbuat apa-apa kepadamu, selain aku hanya melakukan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan kepadaku.</p>	<p>(BC, 2013:227)</p>
<p>15. ... Tetapi masalah jodoh sudah diatur Allah ... (BC, 2013:235).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 15 Menunjukkan keyakinan seorang Ayyas kepada Tuhan. Tuhan yang mengatur alam semesta beserta isinya. Ayyas meyakini bahwa segala urusan rejeki hingga perjodohan di atur oleh Allah. Terdapat pada kalimat Tetapi masalah jodoh sudah di atur Allah.</p>	<p>(BC, 2013:235).</p>
<p>16. ... Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah (BC, 2013:291).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 16 Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini Allahlah yang berhak atas dirinya, Allah yang memberi manfaat, dan Allah pula yang memberi mudhorat. Terlihat pada kalimat Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.</p>	<p>(BC, 2013:291).</p>

<p>17. ... Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah (BC, 2013:291).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 17 Menunjukkan begitu besar keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Alam semesta beserta isinya adalah milik Allah, dan pada hari akhir nanti akan kembali pada Allah. Terlihat pada kutipan Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.</p>	<p>(BC, 2013:291).</p>
<p>18. “Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan kritis ia tetap ingat kepada Tuhan ...” (BC, 2013:296).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 18 Menunjukkan perwujudan nilai tauhid rububiyah pada tokoh Ayyas. Dimana Ayyas meyakini akan adanya Tuhan. Ayyas meyakinkan Yelena kalau Tuhan itu ada. Bahkan Fir’aun yang mengaku Tuhan sekalipun, ketika ia mau mati ia tetap menyebut-nyebut Tuhan. Terdapat pada kutipan Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan kritis ia tetap ingat kepada Tuhan.</p>	<p>(BC, 2013:296).</p>
<p>19. “... Ada bermacam-macam sebab, tetapi pada intinya Allahlah yang mengatur semuanya” (BC, 2013:299).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 19 Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas meyakini adanya Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini atas kehendak Tuhan. Terdapat pada kalimat tetapi pada intinya Allahlah yang mengatur semuanya.</p>	<p>(BC, 2013:299).</p>

<p>20. “Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah ...” (BC, 2013:300).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 20 Menunjukkan kekuasaan Allah. Mahakuasa Allah yang menjaga kehidupan seseorang dengan menciptakan hati dan menjaganya terus bekerja. Allah terus menjaga kita siang dan malam, hanya saja kita yang lalai dan samaseka tidak menyadarinya. Terdapat pada kalimat Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah.</p>	<p>(BC, 2013:300)</p>
<p>21. “Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya ...” (BC, 2013:324).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 21 Menunjukkan begitu besar keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Ayyas meyakini kalau Allah yang mengatur alam semesta. Segala sesuatu yang di kerjakannya, di pasrahkan semuanya kepada Allah. Karena Allah memiliki dan berhak atas nasib seseorang. Terlihat pada kalimat Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya.</p>	<p>(BC, 2013:324).</p>
<p>22. “... Setiap saat selalu ada penelitian ilmiah yang membuktikan besarnya kekuasaan Allah. Bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah ...” (BC, 2013:328).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 22 Menunjukkan keyakinan yang kuat kepada Allah Ta’ala. Keyakinan akan adanya eksistensi Allah yang Maha Sempurna, Mahakuasa dan kesempurnaan lainnya. Dulu Nietzsche adalah orang yang murka terhadap Tuhan dan menganggap Tuhan telah mati, faktanya hingga saat ini Tuhan tetap hidup dan Nietzsche telah mati. Terlihat pada kutipan</p>	<p>(BC, 2013:328)</p>

<p>23. ... Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap saja ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat (BC, 2013:369).</p>	<p>V</p>		<p>Setiap saat selalu ada penelitian ilmiah yang membuktikan besarnya kekuasaan Allah.</p> <p>Kutipan 23 Menunjukkan keyakinan pada tokoh Ayyas terhadap Tuhan. Seketika ia ingin melakukan dosa maka ia langsung teringat Tuhan. Tuhan yaitu Allah Yang Mahakuasa, Allah Maha Mencipta, Allah Maha mendengar, Allah Maha Melihat dan Allah Maha Segalagalanya. Terlihat pada kalimat Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap saja ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat.</p>	<p>(BC, 2013:369).</p>
<p>24. Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya ... (BC, 2013:371).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 24 Menunjukkan betapa kuatnya keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi telah direncanakan oleh Allah. Allahlah yang memberi manfaat, dan Allah pula yang memberi mudhorat. Terlihat pada kalimat Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya.</p>	<p>(BC, 2013:371)</p>
<p>25. ... Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan (BC, 2013:375).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 25 Menunjukkan begitu besar keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Allah sebagai Tuhan satu-satunya yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Alam semesta beserta isinya adalah milik Allah, dan manusia boleh merencanakan sesuatu</p>	<p>(BC, 2013:375)</p>

<p>26. “... Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan akhirat adalah dengan memeluk islam” (BC, 2013:447).</p>	<p>V</p>		<p>tapi hasilnya tetap Allah yang mengatur. Terlihat pada kutipan Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan.</p> <p>Kutipan 26 Menunjukkan keyakinan pada tokoh Ayyas. Ketika Doktor Anastasya menganggap keyakinan yang Ayyas anut adalah keyakinan yang salah, maka dengan tegas Ayyas menyanggah bahwa keyakinan yang ia yakini ialah benar. Keyakinan yang bersumber dari ajaran Allah, dengan kukuh Ayyas meyakini kebenaran agama yang dipeluknya. Terlihat pada kalimat Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan akhirat adalah dengan memeluk islam.</p>	<p>(BC, 2013:447).</p>
<p>27. “... Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa ...” (BC, 2013:447).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 27 Menunjukkan keyakinan seorang Ayyas terhadap Tuhan. Sebagaimana dalam firman Allah yang maknanya sebagai berikut; Allah Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain Dia, Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu. Mahakuasa Allah dengan segala firmanNya. Terlihat pada kalimat Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa.</p>	<p>(BC, 2013:447).</p>
<p>28. ... Ayyas sangat yakin yang menyelamatkannya dari marabahaya sesungguhnya adalah Allah ... (BC, 2013:457).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 28 Menunjukkan betapa kuatnya keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Allah yang mengatur dan menjaga segala yang ada di alam semesta. Ayyas meyakini bahwa segala sesuatu</p>	<p>(BC, 2013:457)</p>

<p>29. ... Ayyas tak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan segala urusan perjadiannya kepada Allah semata (BC, 2013:537).</p>	<p>V</p>		<p>yang terjadi telah direncanakan oleh Allah. Allahlah yang memberi manfaat, dan Allah pula yang memberi mudhorat. Terlihat pada kalimat Ayyas sangat yakin yang menyelamatkannya dari marabahaya sesungguhnya adalah Allah.</p> <p>Kutipan 29 Menunjukkan keyakinan seorang Ayyas kepada Tuhan. Tuhan yang mengatur alam semesta beserta isinya. Ayyas meyakini bahwa segala urusan rejeki hingga perjodohan di atur oleh Allah. Terlihat pada kalimat Ayyas tak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan segala urusan perjadiannya kepada Allah semata.</p>	<p>(BC, 2013:537).</p>
<p>30. ... Ia dan Sofia benar-benar tidak akan selamat, kecuali Allah berkehendak lain dan melindunginya (BC, 2013:543).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 30 Menunjukkan keyakinan seorang Ayyas kepada Tuhan. Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta beserta isinya. Ayyas meyakini bahwa Allah yang menjaganya, sehingga ketika dalam keadaan terdesakpun Ayyas masih menyerahkan nasibnya kepada Tuhan. Terlihat pada kalimat Ia dan Sofia benar-benar tidak akan selamat, kecuali Allah berkehendak lain dan melindunginya.</p>	<p>(BC, 2013:543).</p>
<p>31. ... Dan air mata Ayyas terus menetes, sementara hatinya tiada henti meratap kepada Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang ... (BC, 2013:545).</p>	<p>V</p>		<p>Kutipan 31 Menunjukkan betapa kuatnya keyakinan Ayyas kepada Tuhan. Dalam keadaan sedih sekalipun Ayyah tetap meyakini kekuasaan Allah. Allah yang Maha berkuasa pada alam semesta beserta isinya. Terlihat pada kalimat</p>	<p>(BC, 2013:543)</p>

<p>1. Ayyas menghela nafas. Ia merasa yang dikatakan temannya itu benar. Teman-temannya dari Rusia saat kuliah di Madinah beberapa kali pernah menyampaikan hal yang sama. Sebagian mereka ada yang memperlihatkan foto keluarga mereka. Kaum perempuannya jarang yang tidak bermuka jelita. Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!” (BC, 2013:18).</p> <p>2. ... Bahkan dirinya saja, ia rasakan saat SMP dulu masih kalah dengan David. Nilai rapornya biasa-biasa saja. Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki. (BC, 2013:20).</p>		<p>V</p> <p>V</p>	<p>sementara hatinya tiada henti meratap kepada Allah Yang Maha Pengasih, Maha penyayang.</p> <p>Kutipan 1 menunjukkan keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Dalam Islam doa merupakan senjata orang-orang mukmin. Terlihat jelas tokoh Ayyas dalam novel ini memahami sekali makna dan tujuan dari doa. Sehingga ia memakai doa untuk membentengi dirinya dari godaan wanita Moskwa. Terlihat pada kalimat Ia memejamkan mata dan berdoa, “Audzubillahi minfitnatin nisaa!”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009:29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 2 menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib temannya Devid, Ayyas memohon kepada Allah agar temannya itu bisa kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang di ridhoi Allah. Terlihat pada kalimat Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu</p>	<p>(BC, 2013:18).</p> <p>(BC, 2013:20).</p>
--	--	-------------------	--	---

<p>3. ... David sudah tidak lagi melihat aturan agama dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Ia merasa David susah untuk diandalkan sebagai teman yang akan mampu menjaga iman dan kebersihan jiwanya. Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya, sehingga ia selamat selama hidup di negeri komunis yang mulai kapitalis ini. (BC, 2013:25).</p> <p>4. “Mungkin dengan tinggal bersama perempuan kau merasa aku aman. Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan imanku Dev? Justru imanku sangat terancam, jika tinggal dengan bule yang laki-laki aku malah akan merasa aman!” kata Ayyas tegas.” (BC, 2013:36).</p>		<p>V</p> <p>V</p>	<p>saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 3 di atas menunjukkan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas. Keyakinan yang penuh terhadap Allah sebagai satu-satunya yang harus disembah, Serta mengharapkan ridho Allah. Terlihat pada kalimat Ia hanya berharap, Allah akan memberikan belas kasih padanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 4 menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Rasa cintanya kepada Tuhan melebihi dari segala-galanya. Kecintaannya kepada Allah membuat Ayyas lebih memilih untuk kehilangan materi daripada harus kehilangan imannya. Terlihat pada kalimat Ya, mungkin tubuh dan hartaku aman. Tapi bagaimana dengan</p>	<p>(BC, 2013:25)</p> <p>(BC, 2013:36)</p>
---	--	-------------------	---	---

<p>5. Devid bergegas keluar. Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari ... (BC, 2013:39).</p> <p>6. Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang berada dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>imanku Dev? Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 5 menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Meskipun baru sampai di Moskwa, Ayyas langsung menegakkan shalat lima waktu. Rasa capek dan dingin yang menjalar ke seluruh tubuhnya, tak mampu menghentikan Ayyas untuk melaksanakan perintah Allah. Terlihat pada kalimat mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 6 menunjukkan keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Dalam Islam doa merupakan senjata orang-orang mukmin. Terlihat jelas tokoh Ayyas dalam novel ini memahami sekali makna dan tujuan dari doa. Ayyas merasa tidak memiliki kekuatan apapun,</p>	<p>(BC, 2013:39)</p> <p>(BC, 2013:40).</p>
---	-------------------	---	--

<p>tipu daya setan ... (BC, 2013:40).</p> <p>11. Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa. (BC, 2013:40).</p>		<p>V</p>	<p>kecuali memohon kepada Allah agar dijaga dari sesuatu yang jahat. Terlihat pada kalimat Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 7 menunjukkan ketaatan tokoh Ayyas dalam melaksanakan peribadahan. Buktinya dalam kondisi apapun Ayyas selalu menegakkan perintah Allah, yaitu shalat. Godaan di Moskwa begitu berat, sehingga Ayyas harus lebih mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari godaan perempuan Moskwa. Terlihat pada kalimat Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p>	<p>(BC, 2013:40)</p>
---	--	----------	---	----------------------

<p>12. Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw. “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kkebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari burukny penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalmnya. Amin. (BC, 2013:41).</p>		V	<p>Kutipan 8 menunjukkan ketaatan Ayyas dalam melaksanakan perintah Allah begitu terlihat. Kepatuhan dan ketundukan Ayyas kepada Allah Aza Wajalla begitu pasrah. Sehabis shalat Ayyas selalu berdoa sesuai dengan ajaran atau perintah Rasulullah. Hal itu berulang kali ia lakukan, karena ia sadar tak ada satu kekuatan apapun yang mampu menolongnya kecuali Allah. Terlihat pada kalimat Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p>	(BC, 2013:41)
<p>13. Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar, jamak dan qashar. Setelah itu Ayyas menghempaskan dirinya di atas kasur. Tak ada hitungan menit ia sudah terjatuh dalam tidur yang pulas ... (BC, 2013:41).</p>		V	<p>Kutipan 9 menunjukkan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Ayyas selalu menegakkan shalat lima waktu tepat pada waktunya, kecuali kalau dia sedang dalam perjalanan jauh. Karena di dalam islam orang yang lagi melakukan perjalanan jauh atau di sebut Musafir boleh menjamak atau menqashar shalatnya. Terlihat pada kalimat Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid</p>	(BC, 2013:41)

<p>14. Yelena sampai di apartemen, ketika Ayyas sedang shalat. Suara Ayyas membaca Al-Quran ketika shalat terdengar jelas. Yelena agak tersentak. Yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahun yang lalu. Ia teringat bagaimana ia juga pernah rukuk dan sujud ... (BC, 2013:49).</p> <p>15. ... Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya (BC, 2013:50).</p>		V	<p>uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Kutipan 10 menunjukkan keyakinan tokoh Ayyas yang penuh kepada Allah dalam bentuk peribadahan. Setiap waktu Ayyas tak lupa mengingat Tuhannya, dia tetap menempatkan Tuhan di urutan pertama di hatinya. Dia tetap ingat kewajibannya di muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Terlihat pada kalimat ketika Ayyas sedang shalat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 29) yang menyatakan bahwa tauhid uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima peribadahan makhluk, dan hanya Allah saja yang sebenarnya harus disembah.</p> <p>Menunjukkan ketakutan seorang Ayyas ketika dia berhadapan dengan seorang wanita. Saat berhadapan dengan seorang wanita cantik seperti Yelena, Ayyas sering menundukkan kepala dan menjaga pandangannya. Karena Ayyas tak ingin imannya sampai runtuh akibat pesona wanita cantik. Untuk itu Ayyas segera memohon kepada Allah agar membentengi diri dan imannya dari godaan wanita. Terlihat pada kalimat Makan berdua dengan perempuan cantik seperti</p>	<p>(BC, 2013:49)</p> <p>(BC, 2013:50)</p>
--	--	---	--	---

<p>16. ... Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan (BC, 2013:50).</p>		V	<p>Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaga diri dan imannya.</p> <p>Menunjukkan ketakutan seorang Ayyas kalau imannya sampai runtuh. Ayyas sadar godaan perempuan cantik begitu berat baginya, karena musuh terberat manusia adalah hawa nafsunya sendiri. Untuk menjaga hawa nafsunya Ayyas harus menjaga pandangannya, dan terus mendekatkan diri kepada Allah. Terdapat pada kalimat Pemuda yang pernah kuliah di Madinahitu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan.</p>	(BC, 2013:50)
<p>13. ... Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran ... (BC, 2013:58).</p>		V	<p>Menunjukkan bentuk kecintaan Ayyas dalam beribadah kepada Allah. Peribadahan disini merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan hamba dengan Tuhan, antara makhluk dengan Khaliknya. Terlihat pada kalimat Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran.</p>	(BC, 2013:58)
<p>17. "... Ya Allah lindungi aku dari buruknya hawa nafsuku," ucap Ayyas dalam hati (BC, 2013:61).</p>		V	<p>Menunjukkan kembali keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Ayyas menjadikan Allah sebagai tempat meminta, tempat mengadu, dan tempat untuk menyandarkan segala pujian dan harapan. Terlihat pada kalimat Ya Allah lindungi aku dari buruknya hawa nafsuku, ucap Ayyas dalam hati.</p>	(BC, 2013:61).

<p>18. ... Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa jalla (BC, 2013:84).</p>		V		<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas dalam menjalankan perintah Allah. Ayyas tak ingin melewatkan sedikitpun kesempatan untuk menegakkan shalat lima waktu. Meskipun di Moskwa sangat susah mencari masjid, Ayyas tetap menegakkan shalat tepat pada waktunya. Terlihat pada kalimat Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wajalla.</p>	(BC, 2013:84)
<p>19. ... Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya kewajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang ... (BC, 2013:91).</p>		V		<p>Menunjukkan ketakutan seorang Ayyas kalau imannya sampai runtuh. Ayyas sadar godaan perempuan cantik begitu berat baginya, karena musuh terberat manusia adalah hawa nafsunya sendiri. Untuk menjaga hawa nafsunya Ayyas harus menjaga pandangannya, dan terus mendekatkan diri kepada Allah. Terdapat pada kalimat Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya kewajah yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tidak berani, karena takut imannya goyang.</p>	(BC, 2013:91)
<p>17. Ayyas langsung mandi dengan air hangat, mengambil wudhu, lalu shalat ... (BC, 2013:92).</p>		V		<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Meskipun sibuk dengan penelitiannya di Moskwa, Ayyas tetap menegakkan shalat lima waktu. Rasa capek dan dinginnya kota Moskwa, tak mampu menghentikan Ayyas untuk melaksanakan perintah Allah. Terlihat pada kalimat Ayyas langsung mandi dengan air</p>	(BC, 2013:92).

<p>18. ... Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca <i>isti'adzah</i>, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk ... (BC, 2013:93).</p>		V	<p>hangat, mengambil wudhu, lalu shalat.</p> <p>Menunjukkan aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Ketika ia melihat sesuatu yang tak pantas dilihat, ia langsung meludah kekiri mengikuti sunah Rasul. Dan Ayyas langsung meminta kepada Allah agar di jauhkan dari gangguan setan terkutuk. Terlihat pada kalimat Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca isti'adzah, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan terkutuk.</p>	(BC, 2013:93)
<p>19. ... Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat Tahajud ... (BC, 2013:94).</p>		V	<p>Menunjukkan kepatuhan dan ketundukan Ayyas kepada Allah. Disaat orang lain lagi tidur pulas, Ayyas sudah terbangun untuk bersujud kepada Allah. Kecintaannya kepada Allah tak ada yang bisa menghalanginya, begitu pula rasa ngantuk tak mampu menghentikan Ayyas untuk mendirikan shalat. Terlihat pada kalimat Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat tahajud.</p>	(BC, 2013:94)
<p>20. “Menyakiti secara fisik tidak, tapi secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh” (BC, 2013:99).</p>		V	<p>Menunjukkan ketakutan seorang Ayyas kalau imannya sampai runtuh. Ayyas merasa sangat terganggu melihat Yelena yang berpakaian tidak menutup aurat. Dengan bahasa yang sopan Ayyas meminta kepada Yelena agar berpakaian yang sopan kalau berada di ruang tamu. Terlihat pada kalimat Menyakiti secara fisik tidak, tapi</p>	(BC, 2013:99)

<p>21. ... Ia merasakan kebahagiaan luar biasa bahwa akhirnya ia melihat sebuah masjid (BC, 2013:107).</p>	<p>V</p>		<p>secara psikis iya. Melihatmu dengan pakaian seperti itu imanku bisa runtuh.</p> <p>Menunjukkan kecintaan Ayyas pada Sang Pencipta. Sepertinya kecintaannya kepada Allah telah mendarah daging. Buktinya setelah sehari-hari melalui kesibukan di kota Moskwa, Ayyas meneteskan air mata ketika melihat Masjid. Ayyas menangis bukan karena sedih, tapi karena senang bisa menegakkan shalat di rumah Allah. Terlihat pada kalimat Ia merasakan kebahagiaan luar biasa bahwa akhirnya ia melihat sebuah Masjid.</p>	<p>(BC, 2013:107).</p>
<p>22. ... Azan magrib lima menit lagi. Ayyas mengambil air wudhu lalu duduk membaca Al-Quran tak jauh dari lingkaran (BC, 2013:108).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan kepatuhan dan ketundukan Ayyas kepada Allah. Pengabdian yang Ayyas tujukan kepada Allah merupakan konsekuensi dari keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Keyakinan inilah yang membuat Ayyas terus menerus menegakkan shalat, meskipun belum waktunya, tapi Ayyas telah mempersiapkan dirinya untuk menegakkan perintah Allah tersebut. Terlihat dari kalimat Azan magrib lima menit lagi. Ayyas mengambil air wudhu lalu duduk membaca Al-Quran tak jauh dari lingkaran.</p>	<p>(BC, 2013:108)</p>
<p>23. ... Ayyas meneteskan air mata. Setelah sehari-hari di Moskwa, baru kali ini dia</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan kecintaan Ayyas pada Sang Pencipta. Sepertinya kecintaannya kepada Allah</p>	<p>(BC, 2013:108)</p>

<p>mendengar suara azan ... (BC, 2013:108).</p>			<p>telah mendarah daging. Buktinya setelah berhari-hari melalui kesibukan di kota Moskwa, Ayyas meneteskan air mata ketika mendengarkan suara azan. Terlihat pada kalimat Ayyas meneteskan air mata. Setelah berhari-hari di Moskwa, baru kali ini dia mendengar suara azan.</p>	
<p>24. Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah ... (BC, 2013:115).</p>		V	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Allah. Sudah sepatutnya manusia bersujud kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan. Manusia adalah makhluk yang tak luput dari hilaf dan dosa, maka pada setiap kesempatan Ayyas selalu memohon ampun kepada Allah. Terdapat pada kalimat Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah.</p>	(BC, 2013:115)
<p>25. Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat ... (BC, 2013:115).</p>		V	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Allah SWT. Kepasrahan yang penuh kepada Tuhan, Ayyas sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Ia tahu kemampuannya hanya terbatas, kesadaran dan pengakuannya akan keterbatasannya menjadikannya secara total menyerahkan diri kepada Allah. Dengan keterbatasannya, Ayyas meminta agar Allah tidak memberikan ujian yang begitu berat. Terlihat pada kalimat Ayyas menangis memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat.</p>	(BC, 2013:115)

<p>26. ... sebab ia harus menang. Kebenaran harus ditegakkan. Kekejian harus disingkirkan (BC, 2013:116).</p>		V	<p>Menunjukkan kecintaan Ayyas kepada Tuhan yang Maha Esa. Ayyas harus memerangi kejahatan meskipun harus mengorbankan nyawanya. Terdapat pada kalimat Sebab ia harus menang. Kebenaran harus ditegakkan. Kekejian harus disingkirkan.</p>	(BC, 2013:116)
<p>27. Dalam hati Ayyas berdoa semoga Sergei tidak bisa berjalan lagi, sehingga tidak membahayakan siapa-siapa lagi (BC, 2013:124).</p>		V	<p>Menunjukkan menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Ayyas memohon kepada Allah agar ia dan orang di sekitarnya dilindungi oleh Allah, dan dijauhkan dari orang-orang jahat. Terlihat pada kalimat Dalam hati Ayyas berdoa semoga sergei tidak bisa berjalan lagi, sehingga tidak membahayakan siap-siapa lagi.</p>	(BC, 2013:124)
<p>28. ... Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang zalim ... (BC, 2013:125).</p>		V	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Ayyas selalu berusaha menegakkan shalat lima waktu. Ayyas sadar kalau dirinya tak memiliki kekuatan apapun, hanya Allahlah yang dapat memberinya kekuatan. Sambil terus memohon kepada Allah, agar dijauhkan dari orang-orang yang zalim. Terlihat pada kalimat Ayyas masuk kamar dan kembali sujud memohon pertolongan Allah. Ia meminta kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang</p>	(BC, 2013:125)

<p>29. ... Ayyas menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, lalu bangkit untuk mengambil wudhu dan shalat Subuh ... (BC, 2013:130).</p>		V	<p>zalim.</p> <p>Menunjukkan kepatuhan dan ketundukan Ayyas kepada Allah. Disaat orang lain lagi tidur pulas, Ayyas sudah terbangun untuk bersujud kepada Allah. Kecintaannya kepada Allah tak ada yang bisa menghalanginya, begitu pula rasa ngantuk tak mampu menghentikan Ayyas untuk mendirikan shalat. Terlihat pada kalimat Ayyas menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, lalu bangkit untuk mengambil wudhu dan shalat subuh.</p>	(BC, 2013:130)
<p>30. “Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan” (BC, 2013:142).</p>		V	<p>Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Rasa cintanya kepada Tuhan melebihi dari segala-galanya. Kecintaannya kepada Allah membuat Ayyas lebih memilih untuk kehilangan materi daripada harus kehilangan imannya. Terlihat pada kalimat Mungkin lebih baik saya berkorban materi. Menyewa tempat yang lebih aman, daripada iman dan islam saya berantakan karena tidak kuat menghadapi ujian perempuan.</p>	(BC, 2013:142)
<p>31. “Mari pak. Semoga dengan shalat kita terhindar dari perbuatan keji dan mungkar” (BC, 2013:147).</p>		V	<p>Menunjukkan perwujudan nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas. Setelah asik menikmati makan siang dengan pak joko, Ayyas tetap menetapkan Tuhan di urutan pertama di hatinya. Ia selalu ingat kewajibannya untuk menyembah</p>	(BC, 2013:147)

<p>32. Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat ... (BC, 2013:152).</p>		v	<p>Allah, segera ia mengajak pak joko untuk shalat berjamaah. Terlihat pada kalimat Mari pak. Semoga dengan shalat kita terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Ketaatan Ayyas akan perintah Allah, dengan kepatuhan yang luar biasa. Sehingga Ayyas terus memasang alarm menandakan bila masuk waktu shalat. Terlihat pada kalimat Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat.</p>	(BC, 2013:152)
<p>33. ... Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah (BC, 2013:152).</p>		v	<p>Menunjukkan ketaatan ayyas kepada Sang Khalik. Kepasrahan yang penuh kepada Tuhan, Ayyas sepenuhnya menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Ayyas merasa dirinya sepenuhnya milik Tuhan, dan dia ingin mendekatkan diri lebih dekat dengan Allah, agar bisa merasakan rahmat Allah. Terlihat pada kalimat Ayyas rukuk dan sujud di ruangan itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan Rahmat Allah.</p>	(BC, 2013:152).
<p>34. Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi-bunyi ayat suci Al-Quran ... (BC, 2013:152).</p>		v	<p>Menunjukkan kecintaan Ayyas kepada Allah. Ayyas mencintai Allah dengan sepenuh hati, seluruh perintah Allah ia kerjakan. Firman Allah didalam ayat-ayat suci Al-Quran sering ia dengarkan melalui laptopnya. Terlihat jelas pada</p>	(BC, 2013:152)

<p>35. Alarm di ponsel Ayyas melengking-lengking. Ayyas harus shalat Maghrib. Ketika hendak takbiratul ihram hatinya bergetar hebat. Bahwa ia bisa shalat dan sujud di ruangan seorang guru besar Universitas Negeri Moskwa (MGU) adalah nikmat yang agung dari Allah ... (BC, 2013:160).</p>	<p>v</p>		<p>Setelah shalat Ayyas menyalakan laptopnya. Ia nyalakan bunyi-bunyi ayat suci Al-Quran.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Ketaatan Ayyas akan perintah Allah, dengan kepatuhan yang luar biasa. Sehingga Ayyas terus memasang alarm menandakan masuk waktu shalat. Maha besar Allah dengan segala Keagungan dan rahmatnya. Terlihat pada kalimat Alarm di ponsel Ayyas melengking-lengking. Ayyas harus shalat Maggrib. Ketika hendak takbiratul ihram hatinya bergetar hebat. Bahwa ia bisa shalat dan sujud di ruangan seorang guru besar Universitas Negeri Moskwa (MGU) adalah nikmat yang agung dari Allah.</p>	<p>(BC, 2013:160)</p>
<p>36. Ayyas shalat dengan mata berkaca-kaca. Betapa mahalny kesempatan yang di lapangkan oleh Allah kepadanya ... (BC, 2013:160).</p>	<p>v</p>		<p>Menunjukkan kecintaan Ayyas pada Sang Pencipta. Sepertinya kecintaannya kepada Allah telah mendarah daging. Buktinya ia sampai meneteskan air mata ketika bisa shalat di ruangan yang megah dan mewah seperti itu. Terlihat pada kalimat Ayyas shalat dengan mata berkaca-kaca. Betapa mahalny kesempatan yang di lapangkan oleh Allah kepadanya.</p>	<p>(BC, 2013:160).</p>
<p>37. ... Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. Ia shalat subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa</p>	<p>v</p>		<p>Menunjukkan kecintaan yang luar biasa terhadap Allah. Manusia memang diwajibkan untuk saling tolong-menolong, begitu pula Ayyas, dia</p>	<p>(BC: , 2013185)</p>

<p>(BC: , 2013185).</p> <p>38. ... Ternyata kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat. Buktinya, kekuatan cintanya kepada Allah belum mampu membangunkannya untuk terjaga disaat ia harus bangun, terjaga dan sujud kepada Allah ... (BC, 2013:187).</p> <p>39. Ayyas selesai shalat. Ia berzikir singkat, Tasbih, Tahmid, dan Tahlil masing-masing 33 kali lalu berdoa ... (BC, 2013:199).</p>		<p>v</p> <p>v</p>	<p>tidak menyesal bila dirinya harus menolong Yelena. Yang ia sungguh sesalkan adalah kelalaian dirinya dalam menjalankan perintah Allah. Terlihat pada kalimat Pagi itu Ayyas bangun kesiangan. Ia shalat subuh tidak tepat pada waktunya. Ia merasakan musibah yang luar biasa.</p> <p>Menunjukkan rasa takut yang begitu besar kepada Allah. Pagi itu pertama kali Ayyas bangun kesiangan dan shalat tidak pada waktunya. Ayyas menangis sejadi-jadinya dan menyesali kelalaian yang ia lakukan. Terlihat pada kalimat Ternyata kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat. Buktinya, kekuatan cintanya kepada Allah belum mampu membangunkannya untuk terjaga disaat ia harus bangun, terjaga dan sujud kepada Allah.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Sesungguhnya manusia di utus ke muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Ayyas menyadari kewajibannya itu, maka dari itu Ayyas terus menegakkan shalat lima waktu dimanapun ia berada. Terlihat pada kalimat Ayyas selesai shalat. Ia berzikir singkat, Tasbih, Tahmid, dan Tahlil masing-masing 33 kali lalu berdoa.</p>	<p>(BC, 2013:187)</p> <p>(BC, 2013:199)</p>
---	--	-------------------	--	---

<p>40. Ayyas terus membaca Al-Quran. Salju tidak turun, tapi udara di luar sangat dingin. Ayyas menyatu bersama ayat-ayat yang ia baca ... (BC, 2013:220).</p>	<p>V</p>	<p></p>	<p>Menunjukkan kecintaan Ayyas kepada Tuhan yang Maha Esa. Kecintaan Ayyas tersebut terus ia tunjukkan dengan selalu melaksanakan perintah Allah. Ayyas terus membacakan ayat-ayat Allah setiap ia selesai menjalankan kewajibannya kepada Allah. Terlihat pada kalimat Ayyas terus membaca Al-Quran. Salju tidak turun, tapi udara diluar sangat dingin. Ayyas menyatu bersama ayat-ayat yang ia baca.</p>	<p>(BC, 2013:220)</p>
<p>41. “Hari ini saya puasa, Bibi.” Jawab Ayyas (BC, 2013:226).</p>	<p>V</p>	<p></p>	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas dalam melaksanakan perintah Allah. Bukan Cuma ibadah wajib, ibadah sunnah pun terus Ayyas kerjakan. Seperti berpuasa, karena dalam islam berpuasa adalah cara untuk menahan hawa nafsu. Terdapat pada kalimat Hari ini saya puasa, Bibi.</p>	<p>(BC, 2013:226)</p>
<p>42. Ayyas melihat jadwal waktu shalatnya. Hari ini Zuhur datang pukul 12.50, lalu Ashar pukul 14.31, Maghrib pukul 16.41, dan Isya’ akan tiba pada pukul 18.00. berarti sudah tiba waktunya shalat Zuhur. Ayyas tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram ... (BC, 2013:229).</p>	<p>V</p>	<p></p>	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Ketaatan Ayyas akan perintah Allah, dengan kepatuhan yang luar biasa. Sehingga Ayyas terus menegakkan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Ia tidak mau melewatkan waktu yang sangat berharga itu begitu saja. Terlihat pada kalimat Ayyas melihat jadwal waktu shalatnya. Hari ini Zuhur datang pukul 12.50, lalu Ashar pukul 14.31, Magrib pukul 16.41, dan Isya akan tiba pada pukul 18.00. berarti sudah tiba waktunya shalat Zuhur. Ayyas</p>	<p>(BC, 2013:229)</p>

<p>43. “Maaf Doktor. Tidak juga ke <i>stolovaya</i>. Maaf saya sedang puasa ...” (BC, 2013:232).</p>	<p>V</p>		<p>tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas dalam melaksanakan perintah Allah. Bukan Cuma ibadah wajib, ibadah sunnah pun terus Ayyas kerjakan. Seperti berpuasa, karena dalam islam berpuasa adalah cara untuk menahan hawa nafsu. Bagi Ayyas berpuasa adalah untuk menahan hawa nafsu dari godaan wanita cantik Moskwa. Terdapat pada kalimat Maaf Doktor. Tidak juga ke stolovaya. Maaf saya sedang puasa.</p>	<p>(BC, 2013:232).</p>
<p>44. “... Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh ...” (BC, 2013:232).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan ketakutan Ayyas melakukan dosa kepada Tuhan. Dia selalu membentengi dirinya dengan doa dan amalan-amalan sunah lainnya. Ketakutan Ayyas bila harus kehilangan imannya terlihat sekali, maka dengan sungguh-sungguh ia terus membentengi imannya. Terlihat pada kalimat Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa runtuh.</p>	<p>(BC, 2013:232)</p>
<p>45. “... Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah ...” (BC, 2013:232).</p>	<p>V</p>		<p>Terdapat aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Ayyas selalu menjaga kesuciannya dari fitnah kecantikan wanita Moskwa seperti Doktor Anastasia, Yelena dan Linor. Terlihat pada kalimat Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalau pun melakukan hubungan</p>	<p>(BC, 2013:232)</p>

<p>46. ... Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah ... (BC, 2013:291).</p>		v	<p>dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesuciaan, yaitu menikah.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Sesungguhnya manusia di utus ke muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Ayyas menyadari kewajibannya itu, tidak hanya menegakkan shalat wajib, shalat sunnah pun juga Ayyas tegakkan. Terlihat pada kalimat Ia tegakkan shalat dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada Allah.</p>	(BC, 2013:291)
<p>47. ... Tapi bagi Ayyas, itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana ... (BC, 2013:317).</p>		v	<p>Ketakutan yang luar biasa di tunjukkan oleh Ayyas. Ayyas sangat takut bila dirinya berdosa kepada Allah. Ayyas sangat takut bila imannya kepada Allah akan runtuh. Untuk itu Ayyas sangat menjaga dirinya agar tidak melakukan sesuatu yang diharamkan Allah. Terlihat pada kalimat Tapi bagi Ayyas itu sungguh suatu petaka yang tidak diinginkannya. Petaka yang akan terbawa hingga ke akhirat sana.</p>	(BC, 2013:317)
<p>48. ... Itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang yang bukan mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tetapi ia malah merasa berdosa (BC, 2013:318).</p>		v	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Allah. Sosok Ayyas yang selalu menjaga kesucian dirinya dari dosa dan fitnah wanita. Ketika Ayyas melakukan dosa, dia langsung merasa berdosa kepada Allah. Meskipun dosa yang dilakukannya tersebut tidak disengaja dan tidak diinginkannya. Terlihat pada kalimat itu adalah untuk pertama kalinya ia dicium oleh seorang</p>	(BC, 2013:318)

<p>49. ... Ia lalu bangkit, mengambil air wudhu dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah ... (BC, 2013:319).</p>	<p>V</p>		<p>yang bukan mahramnya. Ia tidak merasa bahagia, tetapi ia malah merasa berdosa.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Kesibukannya di Moskwa tidak membuatnya meninggalkan kewajibannya beribadah kepada Allah. Ayyas tetap menegakkan shalat lima waktu. Dalam shalat Ayyas mengadukan semua masalahnya kepada Tuhan. Terlihat pada kalimat Ia lalu bangkit, mengambil air wudhu dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah.</p>	<p>(BC, 2013:319)</p>
<p>50. ... Waktu untuk melaksanakan shalat subuh tinggal seperempat jam saja. Jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangn waktu yang penuh barakah itu ... (BC, 2013:324).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas dalam melaksanakan perintah Allah. Agar tidak ketinggalan waktu shalat, Ayyas terus memasang Alarm di ponselnya. Ketika masuk waktu shalat Ayyas langsung menegakkan shalat lima waktu. Terlihat pada kalimat Waktu untuk melaksanakan shalat subuh tinggal seperempat jam saja, jika tidak cepat-cepat ia bisa kehilangn waktu yang penuh barokah itu.</p>	<p>(BC, 2013:324)</p>
<p>51. ... Ketika alarm ponselnya berdenting-denting, ia menutup bukunya dan bangkit shalat. Itu adalah waktunya shalat Dhuhha ... (BC, 2013:326).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Ketaatan Ayyas akan perintah Allah, dengan kepatuhan yang luar biasa. Sehingga Ayyas terus memasang alarm menandakan masuk waktu shalat. Setelah mengerjakan shalat wajib, biasanya Ayyas juga melaksanakan shalat</p>	<p>(BC, 2013:326)</p>

<p>52. Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu ... (BC, 2013:370).</p>		v	<p>sunnah. Terlihat pada kalimat Ketika alarm ponselnya berdenting-denting, ia menutup bukunya dan bangkit shalat. Itu adalah waktunya shalat dhuha.</p> <p>Ketakutan yang luar biasa di tunjukkan oleh Ayyas. Ayyas sangat takut bila dirinya berdosa kepada Allah. Untuk itu Ayyas sangat menjaga dirinya agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang Allah. Terlihat pada kalimat Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu.</p>	(BC, 2013:370).
<p>53. “Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!” Rintihnya sambil menangis ... (BC, 2013:371).</p>		v	<p>Terdapat aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Imannya yang kuat kepada Allah selalu ia jaga keutuhannya. Tak pernah Ayyas berpikir ingin mendekati dosa apalagi akan melakukannya. Terdapat pada kalimat Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!</p>	(BC, 2013:371)
<p>54. Setelah air matanya berhenti meleleh, ia mengambil air wudhu untuk kembali shalat dan bersujud kepada Allah ... (BC, 2013:371).</p>		v	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Dalam keadaan apapun Ayyas tidak pernah meninggalkan kewajibannya beribadah kepada Allah. Terlihat pada kalimat Setelah air matanya berhenti meleleh, ia mengambil air wudhu untuk kembali shalat dan bersujud kepada Allah.</p>	(BC, 2013:371)

<p>55. ... Setelah shalat subuh, ia di sms Pak Joko untuk datang makan pagi bersama ... (BC, 2013:375).</p>		v		Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Sesungguhnya manusia di utus ke muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Ayyas menyadari kewajibannya itu, setiap saat Ayyas terus berusaha menegakkan shalat. Terlihat pada kalimat setelah shalat subuh, ia di sms Pak Joko untuk datang makan pagi bersama. (BC, 2013:375)
<p>56. “Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya ...” (BC, 2013:378).</p>		v		Menunjukkan Ayyas menjaga kesuciannya. Ayyas terus teringat sebuah hadis, orang yang baik akan mendapatkan jodoh yang baik, sedangkan orang yang tidak baik akan mendapatkan jodoh yang tidak baik pula. Ayyas tak ingin mendapatkan jodoh yang tidak baik, maka dari itu ia begitu menjaga kesuciannya. Terlihat pada kalimat Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya. Anda bukan siapa-siapa saya. (BC, 2013:378)
<p>57. ... Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk ... (BC, 2013:380).</p>		v		Terdapat aspek perwujudan nilai tauhid uluhiyah. Terlihat jelas keimanan Ayyas yang begitu kuat. Ayyas menyerahkan dirinya kepada Allah, karena tak ada kekuatan satupun yang bisa menolongnya kecuali Allah. Ayyas terus meohon kepada Allah agar di jauhkan dari gangguan setan terkutuk. Terlihat pada kalimat Ia memohon kepada Allah agar dirinya dilindungi dari godaan setan yang terkutuk. (BC, 2013:380)

58. “Saya doakan, semoga adik anda selamat” (BC, 2013:442).	v		Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib saudaranya, Ayyas memohon kepada Allah agar saudaranya itu selamat. Terlihat pada kalimat Saya doakan, semoga adik anda selamat.	(BC, 2013:442)
59. ... Sebelum tidur Ayyas menyempatkan diri untuk rukuk dan sujud kepada Tuhan ... (BC, 2013:457).	v		Menunjukkan ketaatan Ayyas terhadap Tuhan. Rasa capek dan dingin yang menjalar ke seluruh tubuhnya, tak mampu menghentikan Ayyas untuk melaksanakan perintah Allah. Terlihat pada kalimat Sebelum tidur Ayyas menyempatkan diri untuk rukuk dan sujud kepada Tuhan.	(BC, 2013:457)
60. ... Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu bangun dan shalat Tahajud bersama ... (BC, 2013:474).	v		Menunjukkan ketaatan tokoh Ayyas kepada Allah. Setelah pindah ke rumah pak Joko, Ayyas merasakan kebahagiaan yang luarbiasa. Ia merasa berada di tempat yang aman, yang membuat imannya tidak terancam lagi. Tinggal bersama pak Joko menambah keimanan Ayyas kepada Allah. Terlihat pada kalimat Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam selalu bangun dan shalat tahajud bersama.	(BC, 2013:474)
61. Setiap malam, setelah shalat Isya Ayyas menyempatkan diri kerumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana	v		Menunjukkan kecintaan Ayyas pada Sang Pencipta. Sepertinya kecintaannya kepada Allah telah mendarah daging. Bukti ketundukan dan	(BC, 2013:477)

<p>membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar ... (BC, 2013:477).</p>				
<p>62. Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa ... (BC, 2013:478).</p>		v	<p>kepasrahan Ayyas kepada Allah, ia ingin memberikan ilmu yang ia punya kepada orang yang membutuhkan. Terdapat pada kalimat Setiap malam, setelah shalat Isya Ayyas menyempatkan diri kerumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Quran dan bagaimana shalat dengan benar.</p> <p>Menunjukkan ketaatan Ayyas yang luar biasa terhadap Allah. Ketaatannya tersebut dibuktikannya dengan selalu mengerjakan semua yang di perintahkan oleh Allah, dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Ketaatan Ayyas bukan hanya dalam bentuk peribadahan, melainkan juga dalam perbuatan. Terlihat jelas pada kalimat Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa.</p>	(BC, 2013:478)
<p>63. ... Ayyas berdoa agar Yelena yang pernah menjadi tetangga kamarnya itu benar-benar mampu menjadi muslimah yang baik, dan menjadi ibu yang salehah ... (BC, 2013:500).</p>		v	<p>Menunjukkan menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib temannya Yelena, Ayyas memohon kepada Allah agar temannya itu menjadi wanita yang salehah. Terlihat pada kalimat Ayyas berdoa agar Yelena yang pernah menjadi tetangga kamarnya itu benar-benar mampu menjadi muslimah yang baik, dan menjadi ibu yang</p>	(BC, 2013:500)

<p>64. ... Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah (BC, 2013:531).</p>	<p>V</p>	<p>salehah.</p>	<p>Menunjukkan kepasrahan yang penuh seorang hamba kepada Tuhannya. Semua milik Allah dan akan kembali pada Allah. Kesadaran yang penuh seorang Ayyas kalau dirinya milik Tuhan, tak ada sesuatu apapun yang patut ia banggakan. Terlihat pada kalimat Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah.</p>	<p>(BC, 2013:531)</p>
<p>65. ... Ia sendiri setelah wudhu masuk kamarnya dan menutupnya rapat-rapat pintu kamarnya. Ayyas shalat di dalam kamarnya (BC, 2013:532).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan perwujudan nilai tauhid uluhiyah pada tokoh Ayyas. Setelah melewati kesibukan di kota Moskwa, tak membuat Ayyas lupa akan kewajibannya. Ayyas tahu betul kewajibannya sebagai hamba Allah, ia selalu menyempatkan dirinya untuk rukuk dan sujud kepada Allah. Terlihat pada kalimat Ia sendiri setelah wudhu masuk kamarnya dan menutupnya rapat-rapat pintu kamarnya. Ayyas shalat di dalam kamarnya.</p>	<p>(BC, 2013:532)</p>
<p>66. “Saya doakan kau istiqamah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah ...” (BC, 2013:536).</p>	<p>V</p>		<p>Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang bisa merubah nasib seseorang. Begitu pula nasib temannya Devid, Ayyas memohon kepada Allah agar temannya itu selalu berada di jalan Allah. Terlihat pada</p>	<p>(BC, 2013:536)</p>

<p>67. “Saranmu itu baik, kalau begitu biarlah aku musyawarah dan shalat Istikharah di Indonesia” (BC, 2013:536).</p> <p>68. “... Semoga kau bisa meneladani beliau. Semoga kau jadi pemberani seperti beliau. Dan tidak takut kecuali kepada Allah Ta’ala” (BC, 2013:538).</p>		<p>v</p> <p>v</p>	<p>kalimat Saya doakan kau istiqamah di jalan yang lurus, dan kau pegang teguh keislamanmu sampai kau bertemu Allah.</p> <p>Menunjukkan kepasrahan yang penuh seorang Ayyas kepada Tuhan. Segala urusan Ayyas serahkan kepada Allah. Manusia boleh merencanakan sesuatu semaksimal mungkin, tapi pada hasil akhirnya Allahlah yang menentukan. Jadi, jika Ayyas ingin melakukan sesuatu Ayyas selalu meminta restu dari Allah. Terlihat pada kalimat Saranmu itu baik, kalau begitu biarlah aku musyawarah dan shalat istikharah di Indonesia.</p> <p>Menunjukkan bahwa tokoh Ayyas memiliki keyakinan yang penuh kepada Tuhan. Ayyas menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah, hanya Allah yang memiliki hak atas dirinya. Allah tak akan merubah suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Bagi Ayyas firman Allah itu begitu terasa nyata. Dulu Linor orang yang begitu benci dengan islam, tapi pada akhirnya Linor memeluk islam. Terlihat pada kalimat Semoga kau bisa meneladani beliau. Semoga kau jadi pemberani seperti beliau. Dan tidak takut kecuali kepada Allah Ta’ala.</p>	<p>(BC, 2013:536)</p> <p>(BC, 2013:538)</p>
---	--	-------------------	--	---

<p>69. ... Ia berniat setelah shalat Isya' ia akan mengontak Sofia dan mengajaknya ketemu di rumah Imam Hasan Sadulayev ... (BC, 2013:541).</p>		<p>V</p>	<p>Menunjukkan ketaatan Ayyas kepada Tuhan. Sesungguhnya manusia di utus ke muka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah. Ayyas menyadari kewajibannya itu, setiap saat Ayyas terus berusaha menegakkan shalat. Terlihat pada kalimat Ia berniat setelah shalat Isya ia akan mengontak sofia dan mengajaknya ketemu di rumah Iman Hasan Sadulayev.</p>	<p>(BC, 2013:541)</p>
<p>70. ... Air mata Ayyas juga terus menetes mengiringi darah yang terus menetes disepanjang trotoar. Dalam hati Ayyas berdo'a agar Allah menyelamatkan nyawa Sofia (BC, 2013:542).</p>		<p>V</p>	<p>Menunjukkan kembali keyakinan Ayyas menjalankan Tauhid Uluhiyah dalam bentuk peribadahan yaitu doa. Ayyas menjadikan Allah sebagai tempat meminta, tempat mengadu, dan tempat untuk menyandarkan segala pujian dan harapan. Terlihat pada kalimat Air mata Ayyas juga terus menetes mengiringi darah yang terus menetes disepanjang trotoar. Dalam hati Ayyas berdo'a agar Allah menyelamatkan nyawa Sofia.</p>	<p>(BC, 2013:542)</p>
<p>71. ... Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula ... (BC, 2013:545).</p>		<p>V</p>	<p>Menunjukkan kecintaan seorang Ayyas kepada Allah. Setiap ingin melakukan sesuatu Ayyas meminta petunjuk Allah. Ingin mencintai seseorang ia cinta karena Allah, ingin membenci seseorang ia benci karena Allah. Ayyas begitu cinta kepada Allah, hingga segala sesuatu yang ia lakukan karena Allah. Terlihat pada kalimat Isakan seorang pecinta seejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula.</p>	<p>(BC, 2013:545)</p>

<p>1. "... Dosenku ini aslinya Grabag, Magelang. Orang tuanya punya pesantren kecil di sana, lha aku dimina menemani. Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab, jadi aku cukup lancar berkomunikasi dengan ulama itu ..." (BC, 2013:20).</p> <p>2. "Alhamdulillah, tidak lantai lima." Kita angkat kopermu ini dulu bersama, baru nanti kita ambil barang-barangmu yang lain. "Baik." Ketika mereka hendak mengangkat koper, sekonyong-konyong seorang gadis Rusia memakai palto merah hati turun dari tangga dengan agak tergesa-gesa ... (BC, 2013:30).</p>			<p>V Kutipan 1 menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Alhamdulillah ialah segala puji yang hanya di persembahkan kepada Allah semata. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma'ul husna, yaitu <i>Al-Hamid</i> (Yang Maha Terpuji). Hanya Allah yang berhak menerima segala bentuk pujian, sebagaimana dengan nama sekaligus sifat Allah Yang Maha Terpuji. Ayyas memuji Allah, karena selama di pesantren ia menggunakan bahasa Arab dan akhirnya bisa berbahasa Arab. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah, selama di pesantren kan setiap pakai bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 2 menunjukkan kalau Ayyas selalu mengucapkan pujian kepada Allah. Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah. Ketika mendapat kemudahan Ayyas selalu bersyukur kepada Allah dengan mengucap Alhamdulillah. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah, tidak lantai lima. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan</p>	<p>(BC, 2013:20)</p> <p>(BC, 2013:30).</p>
--	--	--	---	--

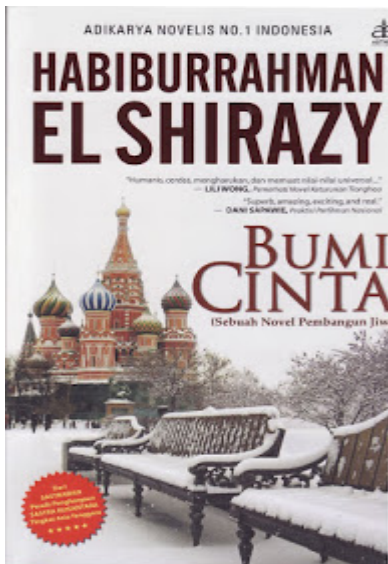
<p>3. “Tidak, hari ini aku cuti, aku ada janji dengan seorang teman di Lyublino. Dari pagi aku ketuk kamarmu beberapa kali, kelihatannya kau maih tidur. Pasti kau sangat kelelahan.” “Ya tadi malam aku merasa letih dan lelah. Tapi pagi ini sudah bugar alhamdulillah” (BC, 2013:98).</p> <p>4. “... Jadi dalam pandangan orang Islam, saat itu ka’bah berada di tengah-tengah peta dunia. Kemudian para pembuat peta dari Barat mengambar dunia dengan cara terbalik, artinya arah utara menghadap ke atas dan arah selatan menghadap ke bawah. Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia” (BC, 2013:206).</p>			<p>sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 3 menunjukkan kalau Ayyas selalu memuji Allah dengan mengucap alhamdulillah. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu <i>Al-Hamid</i> (Yang Maha Terpuji). Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah SWT. Ketika manusia selalu bersyukur kepada Allah, maka nikmat Allah akan terus bertambah. Terlihat pada kalimat Tapi pagi ini sudah bugar alhamdulillah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 4 menunjukkan sosok Ayyas yang selalu mengucapkan pujian kepada Allah. Segala bentuk pujian hanya Allah yang berhak menerimanya. Alhamdulillah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu <i>Al-Hamid</i> (Yang Maha Terpuji). Sesuatu yang terjadi selalu Ayyas syukuri, karena kejadian-kejadian itu datangnya dari Allah. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah ka’bah juga tetap berada di bagian peta dunia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu</p>	<p>(BC, 2013:98)</p> <p>(BC, 2013:206)</p>
--	--	--	---	--

<p>5. “Alhamdulillah, Linor hari ini datang?” “Tidak. Mungkin sedang sibuk.” “ Entah kenapa, dia seperti tambah dingin padaku. Nampak agak membenciku.” Guman Ayyas. (BC, 2013:243).</p> <p>6. “Subhanallah! Tuhan yang kau sebut. Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepadda Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?”(BC, 2013:296).</p>			<p>menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 5 menunjukkan kembali kalau Ayyas orang yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala kemudahan atau nikmat yang dirasakan oleh manusia, itu datangnya dari Allah. Oleh karena itu, segala pujian hanya untuk dan bagi Allah. Ketika temannya diberi kesehatan, Ayyas bersyukur kepada. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah, Linor hari ini datang? Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 6 menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Subhanallah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu <i>Al-Quddus</i> (Yang Maha Suci). Ungkapan Subhanallah digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas sesuatu, misal ketika mendengar ada keburukan dan maksiat kita ucapkan Subhanallah (Maha Suci Allah dari keburukan). Terlihat pada kalimat Subhanallah! Tuhan yang kau sebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p>	<p>(BC, 2013:243)</p> <p>(BC, 2013:296)</p>
---	--	--	--	---

<p>7. Hati Yelena bergetar hebat mendengar kata-kata yang disampaikan Ayyas dengan penuh keimanan. Dan dengan suara agak serak Yelena berkata, “Aku beriman kalau Tuhan itu ada!” Ayyas menyahut dengan dada haru, “Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah.” (BC, 2013:301).</p>			V	<p>Kutipan 7 menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Alhamdulillah ialah segala puji yang hanya di persembahkan kepada Allah semata. Ayyas mengucapkan pujian kepada Allah, karena temannya kembali kejalan Allah. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p>	(BC, 2013:301)
<p>8. “ ... Ayyas tersentak kaget. Hatinya langsung berdesir melihat wajah perempuan yang ada di hadapannya itu adalah Linor. Nampak begitu anggun dan bersih dalam balutan jilbab putih dan gamis biru muda. “Subhanallah. Anda benar-benar Linor” (BC, 2013:533).</p>			V	<p>Kutipan 8 menunjukkan perwujudan nilai tauhid sifat pada tokoh Ayyas. Subhanallah merupakan perwujudan sifat Allah yang terdapat didalam asma’ul husna, yaitu <i>Al-Quddus</i> (Yang Maha Suci). Ungkapan Subhanallah digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atas sesuatu, misal ketika mendengar ada keburukan dan maksiat kita ucapkan Subhanallah (Maha Suci Allah dari keburukan). Terlihat pada kalimat Subhanallah. Anda benar-benar Linor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26).</p>	(BC, 2013:533)
<p>9. “Alhamdulillah, Maha Besar Allah. Kenapa Anda ada di gedung tua ini? Apakah Anda tersesat dan kita bertemu dengan tidak sengaja?” “Moskwa ini sudah menjadi sumsum bagiku. Aku sama sekali tidak tersesat. Aku memang menyengaja datang ke</p>			V	<p>Kutipan 9 di atas menunjukkan tokoh Ayyas yang selalu menyebut asma Allah. Menggambarkan sosok Ayyas yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi selalu Ayyas syukuri, karena kejadian-kejadian itu datangnya dari Allah. Terlihat pada</p>	(BC, 2013:533)

<p>dom tua ini.” (BC, 2013:533).</p> <p>10. “Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah.” “Benarkah?” Linor tidak percaya. “Benar.” “Yelena yang tidak percaya adanya Tuhan itu sekarang sudah muslimah?” “Iya. Dia mengucapkan kalimat syahadat di masjid Prospek Mira. Ribuan orang menjadi saksi keislamannya” (BC, 2013:538).</p>			<p>kalimat Alhamdulillah, Maha Besar Allah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p> <p>V Kutipan 10 menunjukkan sosok Ayyas yang selalu bersyukur kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi selama ia berada di Moskwa ini terjadi atas kebesaran Allah. Sudah selayaknya Ayyas bersyukur kepada Allah, sebagai bukti kepatuhan dan ketundukannya kepada Allah. Terlihat pada kalimat Alhamdulillah, Yelena sekarang juga sudah muslimah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (2009: 26) bahwa tauhid sifat yaitu menetapkan nama dan sifat yang Allah tetapkan bagi dirinya.</p>	<p>(BC, 2013:538)</p>
--	--	--	---	-----------------------

LAMPIRAN 3



SINOPSIS NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Judul Novel : *Bumi Cinta*

Pengarang : Habiburrahman El Shirazy

Penerbit : Pondok Pesantren Basmala

Cetakan : Semarang I, 2013

Tebal Novel : 546 Halaman

Kategori : Novel Islami

Gambar Sampul Depan: Istana dan kursi dipadang salju serta judul, dan nama pengarangnya yaitu Habiburrahman El Shirazy.

Muhammad Ayyas atau yang kerap dipanggil Ayyas ini adalah seorang mahasiswa dari Indonesia yang juga merupakan seorang santri salaf. Ia harus melakukan sebuah penelitian di negeri yang paling menjunjung tinggi seks bebas “free sex” yakni Rusia. Ia harus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya.

Saat itu Moskwa sedang dalam keadaan musim dingin. Salju berterbangan dan melayang turun perlahan tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Ia dijemput oleh Devid, sahabat SMP dulu. Mereka sudah hampir sembilan tahun tidak bertemu. Setelah beberapa saat bercengkrama satu sama lain, mereka kemudian bergegas menuju apartemen yang disewakan Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian di Rusia beberapa bulan kedepan. Tanpa Ayyas duga, ia dikejutkan dengan sebuah kenyataan bahwa dirinya harus satu apartemen dengan nonik-nonik Rusia yang berparas sangat cantik. Mereka adalah Yelena dan Linor. Padahal sejak kecil ia tidak biasa dengan hal seperti itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia takut imannya akan runtuh jika harus tinggal bersama mereka.

Setelah mendengar penjelasan Devid, Ayyas pun mengerti dan mengikuti apa kata Devid. Sejak saat itulah perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan banyak godaan. Dari mulai cara berpakaian mereka, sikap, sampai perkataan Linor yang sering sekali mengejek agama Islam. Belum lagi asisten professor yang sangat cantik, menawan dan cerdas. Bayangan wajahnya selalu ada dalam pikiran Ayyas, ia bernama Dr. Anastasia Palazzo. Ayyas merasa cobaan ini sangat berat baginya. Setelah cukup lama Ayyas tinggal satu apartemen bersama dua orang nonik Rusia itu, Ayyas sangat terkejut karena ternyata mereka itu bukanlah orang baik-baik. Suatu hari, Ayyas memergoki Linor sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen mereka bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu sendiri

terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa menghiraukan mereka. Kemudian Ayyas menyalakan laptopnya dan memutar lantunan ayat suci Al Qur'an dengan keras. Karena merasa terganggu, lelaki itu memaki Ayyas sampai timbul perkelahian antara keduanya.

Tidak lama setelah itu, ia mengetahui bahwa Yelena adalah seorang pelacur kelas kakap dan merupakan seseorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan (atheisme). Linor semakin membenci Ayyas, banyak sekali cara yang ia lakukan untuk menghancurkan keimanan seorang Ayyas. Berbagai cara ia lakukan untuk menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian yang tidak wajar di depan Ayyas, masuk kamar kamar Ayyas secara diam-diam, sampai menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom di sebuah hotel di Rusia. Namun dari sekian banyaknya cara, tidak ada satupun cara yang berhasil meruntuhkan benteng keimanan Ayyas.

Suatu ketika, Yelena mengalami suatu kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang begitu saja oleh pelanggannya dari sebuah mobil di jalanan. Saat itu salju turun begitu lebatnya. Badan Yelena terasa hancur dan sama sekali tidak ada yang bisa ia gerakan. Saat itu Yelena sedang berada di ujung kematian. Tak ada seorang pun yang menolongnya. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan, dan pada siapa ia harus minta tolong. Tanpa ia sadari ia mengingat Tuhan. Dalam hatinya ia memanggil nama Tuhan, ia meminta pertolongan kepada Tuhan dengan meneteskan air mata. Tubuh Yelena semakin tertimbun oleh salju. Tiba-tiba ada seorang ibu yang melihatnya, ibu-ibu itu meminta bantuan kepada orang-orang untuk menolong Yelena namun tak ada seorang pun yang mau membantunya. Tak lama kemudian ada seorang pemuda yang mau membantunya yang tak lain adalah Muhammad Ayyas yang kebetulan lewat disana. Akhirnya Yelena pun dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dokter mengatakan jika terlambat sedikit saja, nyawa Yelena tidak akan tertolong.

Yelena sangat berterimakasih kepada Ayyas karena berkat Ayyas ia dapat selamat. Namun Ayyas menegaskan pada Yelena bahwa yang menolongnya itu bukan Ayyas, tapi itu adalah keajaiban Tuhan. Sejak itulah Yelena mulai percaya akan adanya Tuhan. Tak lama kemudian Linor harus dikejutkan dengan sebuah kenyataan tentang siapa dirinya sebenarnya. Ia adalah keturunan Palestina, bukan keturunan Yahudi asli. Ia juga hanya seorang anak angkat. Ia mengetahui semua hal itu dari Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu kandungnya sendiri. Linor sangat terpukul mendengar hal itu dan seolah tak percaya. Ibunya meninggal pada saat terjadi pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Linor menyesal atas semua perbuatannya selama ini sebagai agen Zionis ia merasa sama saja ia yang membunuh ibu kandungnya sendiri. Tak hanya itu, ternyata orang tuanya adalah pemeluk agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif yakni Islam. Setelah kejadian itu Linor pun mulai mendalami dan mengkaji Islam.

Devid yang selama ini hidup bebas, ia merasakan hidupnya semakin kacau tanpa arah dan tujuan. Ia meminta Ayyas untuk menuntunnya kembali ke Jalan yang benar. Devid pun kembali mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda keislamannya. Ia bercerita kepada Ayyas, ia selama ini sudah terlalu bebas hidup

dengan perempuan mana saja. Ia sangat tidak kuat jika tidak hidup bersama perempuan. Ayyas pun memberikan solusi agar Devid segera menikah. Ia sempat akan dinikahkan dengan adik seorang Ustad, namun ia merasa tidak pantas menikah dengan adik seorang Ustad yang begitu menjaga kesuciannya. Devid meminta agar Ayyas mencarikkannya calon istri. Ayyas menyarankannya dengan Yelena. Tak menunggu lama, Devid pun melamar Yelena dan ternyata lamarannya pun diterima. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam, ksemudian melaksanakan pernikahan dengan Devid.

Setelah banyak mencari informasi tentang Islam dan mendalaminya, Linor pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Suatu ketika Linor bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpinya itu, ibu kandungnya berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang memiliki sifat seperti Nabi Yusuf a.s. Linor terbangun dari tidurnya. Linor bertanya-tanya mengapa ibunya berpesan seperti itu. Ia pun mencari informasi tentang Nabi Yusuf a.s. Setelah mencari cerita tentang Nabi Yusuf a.s. ia pun lansung teringat kepada sosok Muhammad Ayyas yang memiliki sifat persis seperti Nabi Yusuf a.s.

Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas pun sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah bertaubat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, namun Ayyas tidak langsung menjawabnya saat itu. Ayyas tidak kunjung memberikan jawaban, Linor pun pamit dan berharap Ayyas memberikan kepastian keesokan harinya. Ketika Linor sudah keluar, Ayyas berubah pikiran. Ia menerima dan menyanggupinya untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup, tapi Linor semakin jauh dan tak mungkin mendengar suaranya. Dibelakang Linor terlihat sebuah mobil hitam yang melaju ke arahnya.

Ayyas melihat orang yang ada di dalam mobil itu membawa senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, Dooooorr... tubuh Linor pun langsung jatuh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya melihat Linor yang telah jatuh berlumuran darah. Ia pun mengumpulkan segenap tenaga dan berlari menuju Linor yang sudah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit. Tak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana, Ayyas pun meminta tolong kepada ibu tersebut untuk membawanya ke rumah sakit terdekat. Ayyas sangat menyesal mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas pun menangis. Isak tangis yang kalau siapa saja yang melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai karena Allah dan kehilangan pun karena Allah pula.

LAMPIRAN 4

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY



Habiburrahman El Shirazy, lahir di Semarang pada hari Kamis tanggal 30 September 1976. Memulai pendidikan menengahnya di MTS Futuhiyyah I Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fak.Ushuluddin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Ashar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) 52 di The Institute for Islamie Studies in Cairo yang didirikan oleh imam Al-Baiquri (2001). Profil diri dan karyanya pernah menghiasi beberapa Koran dan majalah, baik lokal maupun nasional seperti Solo Pos, Republika Anninda, Saksi, Sabilli, Muslimah, dll. Kang Abik demikian novelis muda ini biasa di panggil adik-adiknya semasa di SLTA pernah menulis naskah teatrikal puisi berjudul "Dzikir Dajjal" sekaligus menyutradarai pementasannya bersama teater Mbangbung di Gedung Seni Wayang Orang Srwedari Surakarta (1994). Pernah meraih juara I lomba menulis artikel se-MAN Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang juara I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia *book fair* '94 dan ICMI On /il Jateng di Semarang,1994), Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda UNS Surakarta" Igg). Kang Abik juga pemenang I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan IMABA UGM Yogyakarta(1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syarhil Qur'an setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang

diadakan oleh Kanwil Jateng (1995) dengan judul tulisan, *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*. Ketika menempuh studio di Cairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti perkemahan Pemuda Islam Internasional Indonesia" yang diadakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di Kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberi orasi berjudul "*Tahqiqul Amni Was Salam Fi'l 'Alam Bil Islam*" (Realisasi Keamanan dan perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan berskala internasional tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (MASIKA) ICMI Orsat Cairo (1998-2000), dan pernah menjadi koordinator sastra Islam ICMI Orsat Cairo selama 2 periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan ini juga pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang ada di Cairo, dan sempat memprakasai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo. Selain itu, Kang Abik telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarai pentasnya di Cairo diantaranya: 1. *Wa Islama* (1999) 2. *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000) 3. *Darah Syuhada* (2000) Tulisannya berjudul *membaca Insaniyyah Al Islam* terkodifikasi dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Cairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi *Nagri Seribu menara "Nafas Peradaban"* (Diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo, 2000). Kang Abik telah menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti: 1. *Ar-Rasul* (GIP, 2001), 2. *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2005), 3. *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), 4. *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dan 5. Dan lain-lain Cerpen-cerpennya termuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (F8A, 2002), dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), dan lain-lain. Sebelum pulang ke Indonesia di tahun 2002, Kang Abik diundang oleh Dewan Pustaka dan Dewan Malaysia selama 5 hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-

puisinya berkeliling Malaysia dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading* ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Masalah Dewan Sastra Q002) yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam 2 bahasa yaitu Inggris dan Melayu. Bersama penyair dunia yang lain, puisi Kang Abik juga dimuat dalam Imbauan PPDKL (1986- 2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004). Pada media pertengahan Oktober 2002, Kang Abik tiba di Tanah Air, saat itu juga ia langsung diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan di terbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003). Ia juga di minta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren; *Potret Tokoh dan Pemikirannya*, (terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Mengikuti panggilan jiwa, antara tahun 2003-2004, Kang Abik memilih memdedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya, sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 ini, Kang Abik tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash shiddiq UMS Surakarta. Selain pernah menjadi dosen di UMS Surakarta, kini Kang Abik sepenuhnya mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya- karyanya, lewat Pesantren Karya dan Wirausaha BASMALA INDONESIA, yang sedang dirintisnya bersama sang adik tercinta, Anif Sirsaeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang dan lewat wajah dakwah lainnya. Berikut ini adalah beberapa karya Kang Abik, yang telah terbit, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat- Ayat Cinta* (Republika-Basmala, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (Republika- Basmala, 2005), *Ketika cinta Bertasbih 1 & 2* (yang Anda genggam), dan *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, dan *Bulan Madu di Yerusalem*.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Eki Yuniarti, A.Ma. lahir di Kampung Tengah, pada tanggal 26 Juni 1983. Istri dari Nafri Junaidi, S.H., M.H., Putri dari Bapak Dahrizal dan Ibu Hasdiana. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari SD Negeri 13/III Sungai Liuk, tamat pada tahun 1994; melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, tamat pada tahun 1997; dan melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMU Negeri 3 Sungai Penuh, tamat pada tahun 2000, serta melanjutkan Studi D-2 PGSD Universitas Jambi Tahun 2009. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke jenjang S-1 di Universitas Batanghari Jambi dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi, penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri 24 Kabupaten Tebo.